

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM RENGGINANG
DI DESA GELUNG KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI



Oleh:
WILDAN IRFAN HAMDANI
NIM. 204105020015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM RENGGINANG
DI DESA GELUNG KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

WILDAN IRFAN HAMDANI

NIM. 204105020015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM RENGGINANG
DI DESA GELUNG KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

WILDAN IRFAN HAMDANI
NIM. 204105020015

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dr. M.F. HIDAYATULLAH, S.H.I., M.S.I
NIP. 197608122008011015

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM RENGGINANG
DI DESA GELUNG KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang



Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012

Sekretaris Sidang



M. Daud Rhosvidy, M.E.
NIP. 198107022023211003

Anggota:

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun. ()

2. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11) ¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ quran.kemenag.go.id

PERSEMBAHAN

Perjalanan ini ibarat meniti titian yang panjang dan penuh lika-liku. Namun, setiap tantangan yang hadir menjadi pelajaran berharga, dan setiap detik yang dilalui menjadi langkah menuju impian. Dengan rasa bahagia skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu dan Ayah yang selalu memberi dukungan dan doa di setiap langkah hingga penulis bisa sampai pada titik ini.
2. Kepada seluruh guru yang saya hormati mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi, serta guru mengaji.
3. Teman-teman angkatan 2020 kelas Ekonomi Syariah 1 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan serta bertukar pikiran.
4. Teman-teman dan sahabat selama perkuliahan yang telah memberi semangat kepada penulis.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Almamater penulis yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah menjadi tempat untuk mengembangkan diri dan menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan Syukur Penulis panjatkan atas Kehadirat Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya karena telah memberikan karunianya berupa kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju Zaman yang penuh ilmu seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari pihak-pihak lain yang ikut membantu. Maka dari itu saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing saya, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staff-nya yang telah memberi kesempatan kepada penyusun melaksanakan hasil studi selama di bangku perkuliahan.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas motivasi, arahan serta bimbingan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

4. Dr. Hj Mahmudah, SAg., M.E.I selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun melaksanakan hasil studi selama di bangku perkuliahan.
5. Dr. Sofiah, M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam terima kasih atas pelayanan yang sudah diberikan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam terima kasih atas pelayanan yang sudah diberikan.
7. Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik berupa nasihat maupun dorongan semangat yang tidak mungkin disebutkan satu per satu namanya.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan sebelumnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak yang memerlukan, terutama penulis sendiri.

Jember, 25 November 2024

Wildan Irfan Hamdani
NIM. 204105020015

ABSTRAK

Wildan Irfan Hamdani, M.F. Hidayatullah, (2024): *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi Lokal, UMKM, Pendapatan

Pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu usaha daerah untuk memacu pembangunan ekonomi dan diharapkan dapat memberikan manfaat luas bagi masyarakat. Upaya ini melibatkan proses kolaboratif antara pemerintah, usahawan, dan organisasi non-pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal. Pengembangan ekonomi lokal ini memberi penekanan pada kekuatan untuk memobilisasi sumber daya, kapasitas dan keterampilan yang terdapat dan dimiliki oleh lokal (daerah) untuk dimanfaatkan bagi tercapainya pembangunan ekonomi daerah yang berkualitas dan berkelanjutan.

Fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi yaitu : 1) Bagaimana strategi pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?, 2) Bagaimana dampak pengembangan ekonomi lokal terhadap pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu, 1) Mengetahui strategi pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, 2) mengetahui dampak pengembangan ekonomi lokal terhadap pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif, yakni mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan. Sedangkan untuk menguji keabsahan datanya menggunakan Triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh hasil: 1) Strategi pengembangan ekonomi lokal yang telah dilakukan di Desa Gelung yaitu menciptakan iklim yang kondusif, pengembangan daya saing, pengembangan klaster, pengembangan kelembagaan, pengembangan SDM, penguasaan teknologi, dan kolaborasi. Dalam proses pengembangan ekonomi lokal di Desa Gelung dilakukan secara kolaboratif melibatkan pemerintah desa, swasta, pelaku usaha rengginang, diskoperindag, dan *stakeholder* lain. 2) Adanya pengembangan ekonomi lokal ini sangat berdampak terhadap pendapatan dan peningkatan produksi UMKM rengginang, selain itu semakin majunya UMKM rengginang turut menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Gelung terutama bagi pekerja ibu rumah tangga. Sedangkan bagi Desa Gelung sendiri adanya upaya pengembangan ekonomi lokal secara langsung juga membangun identitas Desa Gelung sebagai desa sentra produksi rengginang.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14

B. Kajian Teori	26
1. Strategi	27
2. Pengembangan Ekonomi Lokal	29
3. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal	34
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis	61
1. Strategi pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Pancarukan Kabupaten Situbondo	61
2. Dampak pengembangan ekonomi lokal terhadap pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Pancarukan Kabupaten Situbondo	85

C. Pembahasan Temuan.....	92
1. Analisis SWOT industri rengginang di Desa Gelung	92
2. Strategi pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Pancarukan Kabupaten Situbondo	97
3. Dampak pengembangan ekonomi lokal terhadap pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Pancarukan Kabupaten Situbondo.....	113
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
9. Surat Selesai Bimbingan	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 UMKM rengginang di Kabupaten Situbondo	6
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	23
4.1 Jumlah penduduk menurut rentang usia.....	58
4.2 Mata pencaharian penduduk Desa Gelung.....	58
4.3 Sarana dan prasarana di Desa Gelung	59
4.4 Matrix SWOT industri rengginang di Desa Gelung	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Gapura pintu masuk Desa Gelung	55
4.2 Struktur organisasi Desa Gelung.....	6



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap negara, terutama dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan yang hanya fokus pada pertumbuhan yang tidak merata, tanpa mempertimbangkan aspek sosial, politik, dan ekonomi, dapat menghasilkan perkembangan yang rapuh. Sasaran utama dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan produksi barang dan jasa serta menciptakan peluang kerja yang lebih banyak bagi penduduk. Untuk mencapai tujuan ini, pembangunan ekonomi harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat serta pemerintah dalam merencanakan dan mengimplementasikan inisiatif pembangunan daerah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.²

Dalam kerangka pembangunan wilayah, terdapat berbagai kebijakan pembangunan yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan dinamika permasalahan yang muncul. Secara umum, kebijakan-kebijakan tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kebijakan pengembangan dari pihak pusat (*top down*), kebijakan pengembangan dari bawah (*bottom up*), dan kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Pada

² Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, dan Dian Marlina Verawati. "UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa." *Jurnal REP* 4, no.2 (2019): 138.

dasarnya, ketiga jenis kebijakan tersebut saling melengkapi dan disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta permasalahan yang tengah dihadapi. Dalam perkembangannya, kebijakan yang muncul seringkali merupakan tanggapan dan evaluasi terhadap kebijakan sebelumnya.

Kebijakan pengembangan dari tingkat pusat dan kebijakan pengembangan dari tingkat bawah memiliki kelemahan masing-masing, sehingga kebijakan pengembangan ekonomi lokal dianggap sebagai solusi alternatif. Kebijakan pengembangan dari pusat rentan menimbulkan ketidakseimbangan di wilayah-wilayah kecil karena risiko eksploitasi sumber daya oleh wilayah yang lebih besar. Di sisi lain, meskipun konsep kebijakan pengembangan dari tingkat bawah memiliki nilai ideal, namun seringkali mengalami kendala dalam implementasinya, menjadikannya cenderung bersifat *utopis*. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan ekonomi lokal dianggap sebagai opsi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari kebijakan pengembangan dari pusat dan kebijakan pengembangan dari bawah.³

Pengembangan ekonomi lokal merupakan usaha daerah dalam memacu pembangunan ekonomi dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat keseluruhan secara luas. Pengembangan ekonomi lokal sendiri merupakan penumbuhan suatu lokalitas secara lebih mandiri dengan menggunakan potensi kekuatan lokal, sumber daya manusia, kelembagaan dan fisik dengan upaya yang ditumbuh kembangkan masyarakat lokal itu sendiri

³ Pemerintah Kabupaten Wonogiri, *Laporan Perkembangan Klaster UMKM Kabupaten Wonogiri Tahun 2022* (Wonogiri: Bappeda Dan Litbang Kabupaten Wonogiri, 2022), 5.

untuk mengorganisasi serta mentransformasi potensi-potensi ini menjadi penggerak bagi pembangunan lokal sehingga tercipta kondisi yang lebih baik dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kualitas hidup untuk seluruh masyarakat.⁴

World Bank memberikan pengertian pengembangan ekonomi lokal sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kapasitas ekonomi suatu wilayah lokal untuk memperbaiki masa depan ekonominya dan kualitas hidup semua orang. Ini adalah proses di mana pemerintah, swasta, dan masyarakat bekerja secara kolektif untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.⁵

Melalui perhatian terhadap ekonomi lokal diharapkan daerah mampu mengidentifikasi produk-produk unggulan dan menemukan beberapa strategi yang menunjang dalam menciptakan iklim unggulan di daerah. Dengan demikian Informasi produk unggulan dan potensi ekonomi suatu daerah dapat menciptakan sentra-sentra usaha unggulan atau suatu produk yang akhirnya menjadi produk unggulan. Pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu strategi yang dianggap sebagai langkah yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan dan menciptakan kemandirian ekonomi. Di sisi lain Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sejauh ini dianggap sebagai instrumen yang penting dalam menciptakan lapangan kerja. UMKM terdiri dari para pengusaha

⁴ Mustapita, Arini Fitria, and Afi Rachmat Slamet, "Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Malang Melalui Kajian Potensi Klaster Industri Kecil," *Buletin Studi Ekonomi* 25, no.2 (2020): 290.

⁵ Gwen Swinburn, Soraya Goga, and Fergus Murphy, *Local Economic Development* (Washington, D.C.: World Bank, 2006), 1.

mikro dari petani, pedagang hingga pabrikan lokal yang merupakan inti pengembangan ekonomi lokal.⁶

Salah satu desa yang memiliki potensi pengembangan ekonomi lokal adalah Desa Gelung. Desa Gelung merupakan salah satu desa yang terletak di daerah pesisir utara pulau Jawa. Desa Gelung adalah bagian dari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Data monografi Desa Gelung menunjukkan luas wilayah yang dimiliki Desa Gelung adalah 6,86 km², dengan topografi dataran rendah dan memiliki garis pantai sepanjang 4,4 km.

Desa Gelung memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar, salah satunya di sektor industri produk rengginang. Rengginang merupakan salah satu produk yang sudah menjadi identitas desa tersebut. Di desa ini UMKM rengginang telah berjalan dari turun temurun, rengginang ikan Desa Gelung terkenal luas sebagai rengginang paling enak di Kabupaten Situbondo.⁷

Kegiatan usaha rengginang yang ada di Desa Gelung dimulai sejak tahun 1990 dan terus berkembang hingga sekarang. Pada tahun 2017 Desa Gelung resmi menjadi Desa Sentra Produksi Rengginang. Berdasarkan data Diskoperindag Kabupaten Situbondo, Desa Gelung merupakan desa yang memiliki UMKM rengginang paling banyak di Kabupaten Situbondo, di mana terdapat 120 UMKM rengginang seperti pada tabel 1.1 di bawah.

⁶Kuswadi Rustam and Rachmat Subarkah, "Studi Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Bogor Berbasis Produk Unggulan Daerah Dengan Analisis SWOT," *Kajian Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 2 (2021): 128.

⁷Rokhani, Nurul Dwi Novikarumsari, Sofia, and Djoko Soejono, "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Di Desa Gelung, Panarukan, Situbondo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (2022): 494-495.

Tabel 1.1
UMKM Rengginang di Kabupaten Situbondo

No	Kecamatan	Desa	UMKM Rengginang
1	Pandarukan	Gelung	120
		Kilensari	1
		Duwet	1
2	Suboh	Gunung Malang	1
3	Besuki	Pesisir	20
		Bloro	9
		Jetis	1
		Kalimas	1
		Besuki	1
4	Situbondo	Dawuhan	1
		Kotakan	1
		Talkandang	1
		Olean	1
5	Panji	Mimbaan	2
		Juglangan	1
		Curah Jeru	1
		Tenggir	3
6	Mangaran	Semiring	3
		Trebungan	4
7	Asembagus	Curah Cotok	1
		Landangan	1
		Kapongan	1
		Kesambirampak	1
		Gebangan	1
		Pokaan	1
8	Sumbermalang	Kalirejo	2
9	Bungatan	Pasir Putih	1
Jumlah Total			182

Sumber: Diolah dari data Diskoperindag Situbondo

Kegiatan usaha produksi rengginang telah menjadi ciri khas Desa Gelung, di mana dari jumlah penduduk tersebut mayoritas bekerja pada industri pembuatan rengginang, yang sebagian besar dilakukan oleh ibu rumah tangga. Desa Gelung ini merupakan satu-satunya Desa yang mayoritas penduduknya pelaku usaha rengginang di Kabupaten Situbondo, jumlah produsen rengginang

saat ini kurang lebih 200 produsen rengginang dengan 120 produsen rengginang terdata di Diskoperindag. Produsen rengginang di Desa Delung secara keseluruhan dapat memproduksi rengginang dengan kapasitas hingga 5 ton/hari, bahkan dapat mencapai 10 ton setiap harinya ketika menjelang hari raya.⁸

Dalam hal strategi pengembangan ekonomi lokal di Desa Gelung yaitu melalui berbagai upaya untuk mendukung usaha rengginang, dengan begitu masyarakat dapat menghasilkan kualitas dan inovasi dalam memproduksi rengginang, upaya yang dilakukan diantaranya berupa kemudahan perizinan, pembiayaan, pendampingan, pelatihan dan sosialisasi terkait kewirausahaan, upaya ini dianggap sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Selain itu pengembangan ekonomi lokal (PEL) di Desa ini juga dilakukan dengan berkolaborasi dengan pihak swasta dan dinas atau instansi yang ada untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM rengginang, salah satunya kolaborasi dengan Bank Jatim yaitu dengan memberikan pelatihan pemasaran, bantuan plakat usaha, dan pinjaman permodalan bagi UMKM rengginang. Kolaborasi dengan dinas instansi juga dilakukan guna meningkatkan kapasitas dan kualitas UMKM rengginang seperti pelatihan pengemasan, manajemen usaha, dan legalitas usaha (PIRT, Halal, & NIB), sehingga produk yang dihasilkan berkualitas dan dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan agar dapat dipasarkan ke luar pulau, pusat oleh-oleh, toko ritel, hingga ekspor keluar negeri.

⁸ Observasi awal dengan bapak Andika Nur Ismawan pada tanggal 18 Februari 2024.

Dengan pengembangan ekonomi lokal, kegiatan usaha pembuatan rengginang di Desa Gelung ini sangat berdampak pada perekonomian masyarakat, menurutnya banyak masyarakat yang pendapatannya meningkat terutama daerah pesisir, Desa Gelung dari sebelumnya yang hanya sebagai nelayan, petani, dan Ibu Rumah Tangga (IRT), sekarang dapat menambah pundi pendapatan sebagai pengrajin/produsen rengginang terutama ibu-ibu rumah tangga, dari usaha ini banyak masyarakat yang mampu menyekolahkan anaknya.⁹

Adanya pengembangan ekonomi lokal, diharapkan potensi yang ada dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pelaku UMKM rengginang di Desa Gelung. Hal tersebut juga akan berdampak pada lapangan kerja baru dan memperkuat jaringan sosial di dalam masyarakat.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Kampung Rengginang ini, sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam dengan mengambil judul **“Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Rengginang Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka ada beberapa fokus penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

⁹ Observasi awal dengan bapak Andika Nur Ismawan pada tanggal 18 Februari 2024.

1. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan Pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo ?
2. Bagaimana dampak strategi pengembangan ekonomi lokal terhadap pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui dampak strategi pengembangan ekonomi lokal terhadap pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹⁰

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ilmu ekonomi khususnya mengenai pengembangan ekonomi lokal berbasis produk kuliner, serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang melakukan kajian dengan tema yang terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan strategi pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan pendapatan UMKM
- 2) Penelitian ini bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang prosedur penulisan dan penelitian yang lebih baik kedepannya.
- 3) Penelitian ini di perlukan untuk persyaratan memperoleh gelar sarjana di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dari berbagai karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang mungkin memiliki makna substansi yang sama dengan penelitian ini. Sekaligus dapat dijadikan kajian dan tambahan referensi kepustakaan bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pengembangan ekonomi lokal berbasis produk kuliner, dan pada saat yang sama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi desa lain untuk mengembangkan ekonomi lokalnya sendiri terutama di wilayah Kabupaten Situbondo.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah oleh peneliti.

a. Strategi

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antar faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Cara terbaik untuk mencapai tujuan, sasaran, kinerja adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien.¹¹

Strategi yang dalam penelitian ini adalah upaya yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, strategi ini memanfaatkan peluang yang ada seperti sumber daya dan atribut lokal, sehingga tercipta keberhasilan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

¹¹ Lembaga Administrasi Negara – Republik Indonesia, *Teknik-Teknik Analisis Manajemen* (Jakarta: LAN, 2008), 56.

b. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan adalah proses yang dilakukan dengan sengaja, direncanakan, dan diarahkan untuk menciptakan atau meningkatkan suatu produk sehingga menjadi lebih bermanfaat dan berkontribusi pada peningkatan kualitas, sebagai bagian dari upaya mencapai mutu yang lebih baik.¹²

Pengembangan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan ekonomi suatu wilayah agar lebih baik dan lebih maju, dengan upaya pemberian dukungan maupun peningkatan kapasitas.

c. Ekonomi Lokal

Ekonomi lokal diartikan sebagai sistem ekonomi yang berfokus pada pengembangan dan penguatan ekonomi di tingkat geografis terkecil, seperti suatu wilayah, kota, atau desa.¹³

Ekonomi lokal dalam penelitian ini merupakan kegiatan ekonomi yang fokusnya di daerah tertentu seperti di desa. Intinya cara masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mendapatkan penghasilan.

d. UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan

¹² Darwisyah, D., Rosadi, K. I., & Ali, H. "Berfikir Kesisteman dalam Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 233.

¹³ Waslah, W., Janah, L. A., & Ismawati, N, "Pemanfaatan Jagung sebagai Potensi Ekonomi Lokal untuk Menguatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Brodot. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 13.

oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. UMKM secara umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No.20 tahun 2008.¹⁴

UMKM yang dalam penelitian ini adalah suatu usaha rumah tangga berbasis *home industry* yang dikelola sendiri dengan modal terbatas yang ada di wilayah skala kecil seperti pedesaan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini diuraikan mengenai teori yang melandasi topik yang sedang diteliti oleh penulis, dan pada bab ini terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti oleh penulis.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini.

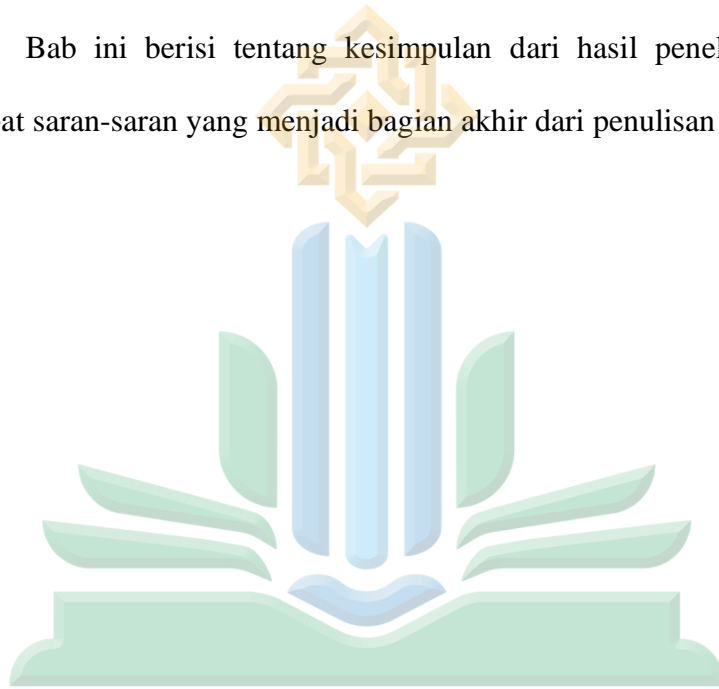
¹⁴ Sulaeman, "Perbandingan Tingkat Pendapatan UMKM Di Masa Pandemi dan Pasca Covid-19 (Studi Kasus Di Objek Wisata Loang)", *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 4 (2023): 433.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum dari obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang menjadi bagian inti dari penelitian skripsi.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, selain itu terdapat saran-saran yang menjadi bagian akhir dari penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mengulas temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi tingkat orisinalitas dan status penelitian yang akan dilakukan. Hal itu dikarenakan penelitian mengenai pengembangan ekonomi lokal tidak pertama kali dilakukan. Sebelumnya, telah ada penelitian-penelitian yang berhubungan dengan studi tersebut, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. M. Imdad Robbany, dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi”.¹⁵

Penelitian ini berfokus untuk menguraikan pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal melalui pendakian Gunung Raung di mulai dengan

¹⁵ M. Imdad Robbany, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi” (Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

pembentukan organisasi, dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat. Kedua, perencanaan yaitu merencanakan dengan baik dengan sosialisasi pemanfaatan sumber daya lokal dan pelatihan mengelola desa wisata dengan baik. Ketiga, memperkuat kapasitas pemerintah dusun dan membuat kebijakan yang baik. Keempat, evaluasi yaitu mengevaluasi keseluruhan program benar-benar dilakukan secara baik dari segi tahap perencanaan, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

2. Annisa Fitri, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kecamatan Siberut Utara di Kabupaten Kepulauan Mentawai”.¹⁶

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal dan keberlanjutan di Kecamatan Siberut Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Siberut Utara telah melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain mengidentifikasi potensi lokal, menyusun rencana strategis, mendampingi dan melatih masyarakat, membentuk kelompok

¹⁶ Annisa Fitri, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kecamatan Siberut Utara di Kabupaten Kepulauan Mentawai”, *Jurnal Penelitian & Pengabdian* 3, no. 2, (2022).

usaha dan koperasi, meningkatkan akses pasar, memberikan pendampingan dan insentif, serta membangun infrastruktur.

3. Maulana Ahmad Nur Hidayatullah, dengan judul “Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal Oleh Bumdes Melalui Pemanfaatan Infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi”.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembangunan ekonomi lokal oleh BUMDES melalui pemanfaatan infrastruktur Bandara Banyuwangi, dan implikasinya pada ekonomi masyarakat Desa Blimbingsari.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal melalui pemanfaatan infrastruktur Bandara Banyuwangi dengan membentuk BUM Desa untuk kemudian menganalisis potensi yang ada di Desa Blimbingsari yang melibatkan musyawarah dengan BPD, Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat. Implikasi pada masyarakat secara langsung membuka lapangan kerja dengan adanya pembangunan bandara tersebut, dan BUM Desa dengan usaha *rentcar*. Implikasi tidak langsung dengan adanya bandara banyuwangi akan mendorong meningkatkannya mobilitas dan perbaikan jalan di desa tersebut sehingga berpeluang pada pembukaan lapangan pekerjaan baru.

¹⁷ Maulana Ahmad Nur Hidayatullah, “Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal Oleh Bumdes Melalui Pemanfaatan Infrastruktur Bandar Udara Banyuwangi” (Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

4. Fajri Akhmad Muharomi, dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Kopi Di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti”.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas perkebunan kopi masyarakat dan strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan produktivitas perkebunan kopi dan mendukung perekonomian, strategi alternatif mencakup peningkatan kualitas produksi kopi, pembentukan kluster kopi, pembentukan forum kerja sama di tingkat Kecamatan, perluasan pasar baik domestik maupun ekspor, penciptaan lingkungan usaha yang kondusif, pemberdayaan kelompok tani, peningkatan kapasitas lembaga pendukung, perbaikan teknologi pertanian, pembentukan aliansi kemitraan bersama pemerintah daerah, pengembangan teknologi informasi harga, dan peningkatan produktivitas sektor pertanian secara keseluruhan.

5. Az Zahra Eka Pranidya, dengan judul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”.¹⁹

¹⁸ Fajri Akhmad Muharomi, “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Kopi Di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti” (Skripsi: Universitas Islam Riau, 2022)

¹⁹ Az Zahra Eka Pranidya, “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” (Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022)

Penelitian ini berfokus pada upaya pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju dalam rangka Pengembangan Ekonomi Lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Suka Maju telah membawa perubahan signifikan bagi para anggotanya, Pemberdayaan ini telah berhasil membuat para anggotanya menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam bidang pertanian. Hal ini telah mendorong mereka untuk mengembangkan ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Namun, dalam bidang pemasaran, kelompok ini masih perlu meningkatkan fokusnya agar produk hasil olahan pangan dapat menjangkau pasar yang lebih luas kedepannya.

6. Ira Indriani, Pudjo Suharso, Wiwin Hartanto, dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Klaster Sentra Industri Kain Tenun Ikat Bandar Kidul Di Kota Kediri”.²⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis data penelitian yakni data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui interview, observasi, dan dokumentasi.

²⁰ Ira Indriani, Pudjo Suharso, and Wiwin Hartanto, “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Klaster Sentra Industri Kain Tenun Ikat Bandar Kidul Di Kota Kediri”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 16, no. 1, (2022).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal berbasis kluster sentra industri kain tenun ikat di Bandar Kidul, melalui tahapan menciptakan iklim bisnis yang kondusif, memilih kluster berdaya saing, membentuk kemitraan dengan berbagai pihak, memperkuat komitmen antar anggota, serta mempromosikan produk melalui media sosial dan pameran. Proses ini didukung oleh partisipasi berbagai pihak, serta program kampung digital untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran. Hasil dari pengembangan ini terlihat pada meningkatnya kesempatan kerja bagi 570 orang, peningkatan pendapatan, keberdayaan industri kecil dan menengah dalam produksi, serta terbentuknya jaringan kemitraan yang solid di kluster ini.

7. Khoirotn Nikmah, dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang”.²¹

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan bersifat deskriptif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat dan peran pemerintah di Kampung Tempe Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal yang ada telah menunjukkan indikator pemberdayaan,

²¹ Khoirotn Nikmah, “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang” (Skripsi: IAIN Jember, 2020).

adapun pengembangan yang telah dilakukan yaitu bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Sedangkan peran pemerintah terhadap pengembangan ekonomi lokal ada beberapa program yang tidak terlaksana dengan baik salah satunya koperasi, namun pemerintah tetap berpartisipasi sebagai pihak yang mengevaluasi pengembangan ekonomi lokal di desa tersebut.

8. Rojaul Huda, dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga”.²²

Penelitian ini membahas tentang pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan melalui pariwisata di Desa Serang sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup lebih baik bagi masyarakat sekitar. Sebagai sentra produksi stroberi, Desa Serang sering menjadi tujuan bagi penduduk dari luar desa yang ingin membeli stroberi secara langsung. Peluang ini kemudian dimanfaatkan oleh sejumlah penduduk yang mengubah lahan pertanian mereka menjadi destinasi wisata dengan stroberi sebagai fokus utamanya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) melalui sektor pariwisata di Desa Serang telah berjalan efektif. Upaya pengembangan pariwisata ini telah memicu peningkatan pendapatan bagi warga. Selain penghasilan yang diperoleh

²² Rojaul Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga,” *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2, (2020).

dari aktivitas pertanian sebagai mata pencaharian utama, keberadaan pariwisata juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pendapatan tambahan, baik melalui pengembangan objek wisata sendiri, sistem pembagian hasil sewa tanah dengan Lembah Asri, atau melalui kepemilikan saham dalam usaha ini pariwisata ini.

9. Gardian Marian, dengan judul “Tinjauan *Maqasid Al-Shari’ah* Terhadap Pelaksanaan Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) Di Desa Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.”²³

Penelitian ini membahas bagaimana Tinjauan *maqasid al-shari’ah* terhadap kerjasama kemitraan dan alokasi dana desa pelaksanaan program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) di Desa Ngebel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua hal tersebut telah sesuai dengan tujuan *maqasid al-shari’ah*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah *editing, organizing, dan analiting*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kerjasama kemitraan dalam pelaksanaan program PIID-PEL telah sesuai dengan prinsip-prinsip *Maqasid al-Shari’ah* karena setiap pihak yang terlibat dalam kemitraan

²³ Gardian Marian, “Tinjauan Maqasid Al-Shari’ah Terhadap Pelaksanaan Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) Di Desa Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo” (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020)

telah menjalankan perannya dengan baik, meskipun masih ada beberapa aspek dari konsep *Maqasid al-Shari'ah* yang belum sepenuhnya terpenuhi, dan dalam prakteknya, pihak PBP tidak sepenuhnya memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan. Sedangkan pada alokasi dana desa dalam mendukung pelaksanaan program tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip *Maqasid al-Shari'ah* karena dana alokasi desa yang dialokasikan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi lokal telah diterapkan dalam bentuk sektor pariwisata Ngebel *Adventure Park* dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Meskipun demikian, implementasi dari kelima konsep *Maqasid al-Shari'ah* belum sepenuhnya terwujud.

10. Ilhamsyah Budi Kurniawan, dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat Istiadat di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat telah memberikan dampak yang baik

²⁴ Ilhamsyah Budi Kurniawan, “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat Istiadat di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi” (Skripsi: IAIN Jember, 2020).

bagi kehidupan masyarakat Desa Olehsari yaitu pendapatan masyarakat semakin meningkat dengan produknya seperti membuat, kue kering dan sebagainya. Adapun dampak terhadap desa yaitu semakin terkenalnya desa Olehsari kepada masyarakat luar.

Berikut merupakan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dalam tabel 2.1

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pendakian Gunung Raung dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Wonorejo Kabupaten Banyuwangi, (2024)	Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah dari pembahasan kajian yaitu pengembangan ekonomi lokal. Metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya yaitu pada objek penelitian. Penelitian tersebut fokus pada pembahasan pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata pendakian Gunung Raung, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pengembangan ekonomi lokal pada UMKM rengginang.
2.	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kecamatan Siberut Utara di Kabupaten Kepulauan Mentawai, (2022)	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengembangan ekonomi lokal dalam memanfaatkan potensi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Perbedaannya terletak jenis penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka, sedangkan pada penelitian ini menggunakan studi lapangan.
3.	Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal Oleh Bumdes Melalui Pemanfaatan Infrastruktur	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi lokal atau ekonomi daerah. Metode penelitian yang digunakan sama-sama	Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut membahas pengembangan ekonomi lokal berupa pemanfaatan

	Bandar Udara Banyuwangi, (2022)	menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.	infrastruktur Bandara Udara Banyuwangi, sedangkan pada penelitian ini membahas strategi pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan pendapatan UMKM rengginang.
4.	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Kopi Di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti, (2022)	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi lokal yang ada di suatu daerah atau wilayah, metode penelitian yang digunakan juga menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana pada penelitian tersebut membahas pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas kopi sedangkan pada penelitian ini membahas strategi pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan pendapatan UMKM rengginang.
5.	Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani Suka Maju Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, (2022)	Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya pengembangan ekonomi lokal di suatu desa. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut membahas upaya pemberdayaan ibu rumah tangga dalam upaya pengembangan ekonomi lokal, sedangkan penelitian ini membahas strategi peningkatan pendapatan UMKM rengginang dalam upaya pengembangan ekonomi lokal.
6.	Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Klaster Sentra Industri Kain Tenun Ikat Bandar Kidul Di Kota Kediri (2022)	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, dan implikasinya pada pendapatan masyarakat.	Perbedaan utama dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari aspek objek penelitian, di mana pada penelitian tersebut objeknya adalah industri sentra kain tenun ikat, sedangkan pada penelitian ini pada

			industri produk rengginang.
7.	Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tempe di Kelurahan Jogotrunan Kabupaten Lumajang, (2020)	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang strategi pengembangan ekonomi lokal, dengan fokus pada pengembangan pelaku usaha / UMKM industri makanan. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.	Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut di Kampung Tempe Kelurahan Jogotrunan, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Desa Sentra Produksi Rengginang, Desa Gelung.
8.	Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, (2020)	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas pengembangan ekonomi lokal dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.	Perbedaan terletak pada objek penelitian, di mana pada penelitian tersebut membahas pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata, sedangkan pada penelitian sekarang membahas pengembangan ekonomi lokal dalam upaya meningkatkan pendapatan UMKM rengginang.
9.	Tinjauan <i>Maqasid Al-Shari'ah</i> Terhadap Pelaksanaan Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) Di Desa Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo, (2020)	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas program pengembangan ekonomi lokal. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaan terletak pada objek kajian, penelitian tersebut lebih membahas pada tinjauan <i>maqasid shariah</i> pada program Pengembangan Ekonomi Lokal, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada strategi pengembangan ekonomi lokal pada UMKM rengginang sebagai penggerak ekonomi lokal di Desa Gelung.

10.	Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat Istiadat di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, (2020)	Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi lokal atau ekonomi daerah. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.	Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang upaya pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat, sedangkan penelitian ini membahas lebih membahas strategi pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan pendapatan UMKM rengginang.
-----	--	--	--

Berdasarkan pemaparan di atas bisa disadari bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu sebagian besar terletak pada objek penelitian, sementara itu persamaannya sebagian besar terletak pada topik bahasan, metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data yang sama. Karena topik yang akan diteliti masih berada dalam lingkup yang sama dengan penelitian di atas, maka penelitian ini dianggap relevan.

B. Kajian Teori

Bagian ini menjelaskan tentang teori yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Teori yang dibahas secara lebih luas dan mendalam akan menambah pengetahuan peneliti dalam menganalisis masalah yang ingin diselesaikan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.²⁵ Dalam kajian teori ini dibahas tentang strategi, pengembangan, pengembangan ekonomi lokal, dan strategi pengembangan ekonomi lokal secara mendalam, berikut adalah penjelasan dari ketiga hal tersebut:

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 46.

1. Pengerian Strategi

Istilah "strategi" berasal dari kata Yunani "*strategos*" (*stratos* berarti militer dan *ag* berarti memimpin), yang mengandung arti "kepemimpinan militer" atau tindakan yang dilakukan oleh jenderal dalam merencanakan kemenangan dalam perang. Secara umum, strategi diartikan sebagai metode untuk mencapai tujuan. Strategi mencakup berbagai aktivitas penting yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran tersebut.

Strategi pada dasarnya dirancang sebagai respon terhadap perubahan eksternal yang berpengaruh pada suatu organisasi. Respon ini tentu mempertimbangkan kapasitas internal organisasi tersebut. Organisasi perlu mengevaluasi sejauh mana mereka dapat memanfaatkan peluang dan mengurangi risiko eksternal untuk meraih manfaat optimal dengan memaksimalkan keunggulan yang mereka miliki saat ini.²⁶

Pengertian strategi secara umum dan khusus adalah sebagai berikut:

- a. Dalam arti umum, strategi adalah proses merumuskan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, termasuk menetapkan cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut..
- b. Dalam arti khusus, strategi adalah tindakan yang bersifat bertahap dan berkelanjutan, berdasarkan pandangan mengenai kebutuhan pelanggan di masa depan. Oleh karena itu, strategi cenderung dimulai dari kemungkinan yang dapat terjadi, bukan dari situasi saat

²⁶ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi* (Banyumas: Pena Persada, 2022), 3.

ini. Percepatan inovasi di pasar dan perubahan pola perilaku konsumen menuntut adanya kompetensi inti.²⁷

Strategi ibarat peta jalan yang menunjukkan arah dan cara perusahaan mencapai tujuannya. Strategi ini mencerminkan pemahaman perusahaan mengenai cara, waktu, dan tempat yang tepat untuk bersaing, serta tujuan yang ingin dicapai. Strategi umumnya terkait dengan prinsip-prinsip dasar yang mendukung pencapaian misi perusahaan, serta bagaimana perusahaan menentukan jalur spesifik untuk mencapainya. Strategi ini mencakup pola atau rencana yang menggabungkan tujuan utama dan kebijakan perusahaan dengan serangkaian tindakan yang saling terkait dalam sebuah pernyataan terpadu.²⁸

Ada beberapa faktor dalam strategi, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal terdiri dari faktor-faktor luar yang

dapat memengaruhi keputusan arah dan tindakan perusahaan, serta berpengaruh pada struktur organisasi dan proses internalnya. Faktor-faktor utama dalam lingkungan eksternal meliputi aspek ekonomi, sosial, politik, dan teknologi.

b. Faktor Lingkungan Internal

Faktor internal utama adalah kemampuan dasar, keterbatasan, serta karakteristik yang dimiliki perusahaan. Faktor-

²⁷ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi* (Lumajang: Widyagama Press, 2019), 13.

²⁸ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi* (Banyumas: Pena Persada, 2022), 34.

faktor internal ini mencakup aspek seperti pemasaran, keuangan, operasional produksi, sumber daya manusia, dan sistem informasi manajemen.²⁹

Strategi dalam penelitian ini merujuk pada proses perencanaan yang bertujuan mencapai kesuksesan jangka panjang dalam mengembangkan ekonomi lokal di Desa Gelung sebagai Desa Sentra Produksi Rengginang. Melalui strategi ini, diharapkan tercipta perubahan positif dalam pelaksanaan program-program desa, sehingga tujuan dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

2. Pengembangan Ekonomi Lokal

a. Pengertian dan Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal

Definisi pengembangan ekonomi lokal menurut World Bank merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kapasitas ekonomi suatu wilayah lokal guna memperbaiki masa depan ekonominya dan

kualitas hidup semua orang. Ini adalah proses di mana pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah / swasta bekerja secara kolektif untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.³⁰

Menurut Agus Sunan, pengembangan ekonomi lokal menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan ketahanan dan kekuatan ekonomi rakyat dalam menghadapi pengaruh dan dampak negatif

²⁹ Ibid., 55.

³⁰ Gwen Swinburn, Soraya Goga, and Fergus Murphy, *Local Economic Development* (Washington, D.C.: World Bank, 2006), 1.

globalisasi. Pengembangan ekonomi lokal diartikan sebagai usaha mengembangkan ekonomi daerah berdasarkan atas potensi, kondisi sosial, ekonomi, budaya masyarakat dengan memanfaatkan kolaborasi *stakeholder*, baik pemerintah, dunia usaha/swasta, organisasi masyarakat, dan masyarakat lokal. Semua itu dimaksimalkan untuk mengoptimalkan sumber daya guna menciptakan keberlanjutan kesejahteraan dan kemanfaatan bagi generasi penerus sesudahnya.³¹

Selain itu menurut David Merauje, pengembangan ekonomi lokal juga diartikan sebagai proses pembangunan ekonomi di mana *stakeholders* (pemerintah, swasta, dan masyarakat) yang berperan aktif melalui perbaikan aspek pemanaatan sumber daya alam, peningkatan investasi, inovasi teknologi, kewirausahaan, manajemen, dan tenaga kerja untuk memberikan stimulus pada pertumbuhan ekonomi di wilayahnya.

David Merauje, juga menambahkan bahwa konsep dari pengembangan ekonomi lokal merupakan kritik terhadap konsep-konsep pembangunan ekonomi yang bersifat sektoral yang mengabaikan konteks kearifan dan partisipasi masyarakat lokal yang sempat digunakan sebagai strategi pembangunan di sebagian negara berkembang termasuk Indonesia.³²

³¹ Agus Suman et al., *Ekonomi Lokal Pemberdayaan dan Kolaborasi* (Malang: UB Press, 2019), 2.

³² David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 45.

Pengembangan ekonomi lokal mulai dikembangkan sebagai pendekatan alternatif terhadap pendekatan pembangunan ekonomi yang *top-down* dan sentralistik tanpa memperhatikan aspirasi lokal.³³ Konsep pengembangan ekonomi lokal ini memberi penekanan pada kekuatan untuk memobilisasi sumber daya, kapasitas dan keterampilan yang terdapat dan dimiliki oleh lokal (daerah) untuk dimanfaatkan bagi tercapainya pembangunan ekonomi daerah yang berkualitas dan berkelanjutan.³⁴

b. Kelompok Sasaran Pengembangan Ekonomi Lokal

Abd Manan menjelaskan bahwa sasaran pelaku usaha dari pengembangan ekonomi lokal meliputi para pelaku usaha (UMKM) yang terdiri dari:

1) Pelaku Usaha Lokal

Pelaku usaha lokal adalah masyarakat desa yang telah memiliki usaha. Walaupun telah memiliki usaha, para pelaku usaha lokal sering kali dihadapi berbagai kendala selama menjalankan usahanya terkait aspek pendanaan, pemasaran, operasional, dan lainnya. Sehingga pihak ini memerlukan fasilitas sebagai berikut:

- a) Permodalan.
- b) Promosi Produk UMKM.

³³ Bambang Hidayana et al., *Buku Panduan Pengembangan Ekonomi Kawasan Perdesaan* (Yogyakarta: Institute for Research and Empowerment, 2020), 8.

³⁴ Sishadiyati and Mohammad Wahed, *Buku Monograf Pengembangan Ekonomi Lokal* (Surabaya: Mitra Abisatya, 2020), 5.

- c) Peningkatan Teknologi.
- d) Peningkatan Manajemen.
- e) Kelembagaan Usaha Lokal.

2) Pelaku Usaha Baru

Pelaku usaha baru adalah masyarakat yang baru memulai usaha. Kurangnya pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dapat mengurangi semangat bagi para pelaku usaha baru, sehingga diperlukan berbagai fasilitas sebagai berikut.:

- a) Pelatihan kewirausahaan.
- b) Pendampingan.
- c) Monitoring.
- d) Insentif.
- e) Kecepatan pengurusan izin.³⁵

c. Tujuan Pengembangan Ekonomi Lokal

Sasaran jangka panjang dari penerapan pendekatan PEL adalah pengentasan kemiskinan dan perbaikan yang terus menerus dan berkelanjutan dalam kualitas kehidupan dari suatu komunitas lokal disuatu daerah/wilayah.³⁶

Menurut World Bank (2006), tujuan pengembangan ekonomi lokal adalah membangun kapasitas ekonomi suatu daerah setempat untuk meningkatkan masa depan ekonominya dan kualitas hidup

³⁵ Abd Manan and Tialurra Della Nabila, *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa* (Jakarta: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2019), 33-36

³⁶ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten* (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012), 16.

semua orang, menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.³⁷

Selain itu menurut Abd Manan, tujuan yang diharapkan dari penerapan pengembangan ekonomi lokal difokuskan pada hal-hal sebagai berikut :³⁸

- 1) Meningkatkan pengembangan ekonomi daerah melalui proses pembangunan desa yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat desa, dan organisasi masyarakat.
- 2) Membangun dan mengembangkan kerja sama yang baik antar pihak yang berkepentingan.
- 3) Meningkatkan pembangunan terkait dengan tersedianya sarana dan prasarana ekonomi daerah.
- 4) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) lokal dan mengembangkan UMKM lokal secara sistematis dan berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- 6) Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui pengurangan dan penurunan kemiskinan.
- 7) Meningkatkan ketahanan dan kemandirian ekonomi masyarakat lokal.

³⁷ Gwen Swinburn, Soraya Goga, and Fergus Murphy, *Local Economic Development* (Washington, D.C.: World Bank, 2006), 1.

³⁸ Abd Manan and Tialurra Della Nabila: *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa* (Jakarta: Kementerian Desa PTD dan Transmigrasi, 2019), 5-6.

- 8) Meningkatkan daya saing daerah terhadap daerah lain.
- 9) Meningkatkan kerja sama yang baik antar daerah.

d. Indikator Keberhasilan Pengembangan Ekonomi Lokal

Keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha.
- 2) Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.
- 3) Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
- 4) Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, usaha swasta dan masyarakat lokal.³⁹

3. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal

a. Mendorong Iklim Usaha yang Kondusif

Untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif, dilakukan penyederhanaan prosedur administrasi yang selama ini dianggap rumit. Langkah-langkahnya meliputi penyusunan daftar prosedur perizinan, pembahasan dengan dinas terkait untuk mengurangi tahapan. Selain itu, diidentifikasi aturan terkait bisnis, dan bersama pelaku usaha disusun draft revisi aturan agar lebih efisien dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.⁴⁰

³⁹ Sishadiyati and Mohammad Wahed, *Buku Monograf Pengembangan Ekonomi Lokal* (Surabaya: Mitra Abisatya, 2020), 7.

⁴⁰ Risfan Munir and Bahtiar Fitanto, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan, dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan* (Jakarta: LGSP – USAID, 2004), 89.

Menurut Hania Rahmah, dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif terdapat tiga langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan deregulasi, yaitu pemangkasan regulasi atau peraturan, dan memberi kemudahan perijinan.

Sebagian besar dari permasalahan lambatnya sedikitnya usaha-usaha baru yang muncul di daerah bermuara pada adanya kesulitan dalam perijinan untuk memulai usaha. Oleh karena itu, deregulasi bisa menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki tingkat kondusifitas bagi usaha di antaranya melalui kemudahan perijinan.

- 2) Menyediakan dan memperkuat infrastruktur yang diperlukan untuk menunjang dan memperlancar efektifitas perekonomian.

Tersedianya infrastruktur baik adalah mutlak untuk mendukung dan memperlancar aktifitas berusaha. Infrastruktur yang buruk berimplikasi pada tingginya biaya produksi dan distribusi sehingga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan produk lokal tidak mampu bersaing dengan produk sejenis yang dihasilkan oleh daerah lain atau negara lain.

- 3) Memfasilitasi atau menstimulasi tersedianya sumber-sumber pembiayaan usaha yang terjangkau. Sasaran utama dari tersedianya fasilitas sumber-sumber pembiayaan ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).⁴¹

⁴¹ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten* (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012), 58-59.

b. Pengembangan Daya Saing

Menurut Risfan Munir, setiap daerah mempunyai kondisi potensi lokal yang unik yang dapat membantu pengembangan ekonominya. Atribut-atribut lokal ini akan membentuk benih, yang dari situ strategi pengembangan ekonomi lokal dapat tumbuh memperbaiki daya saing lokal.⁴²

Dalam tataran praktis operasional bisnis, daya saing diartikan sebagai apa pun yang perusahaan lakukan lebih baik dibandingkan dengan pesaing-pesaingnya. Ketika perusahaan dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan perusahaan saingan atau memiliki sesuatu yang diinginkan perusahaan saingan, maka itu dapat merepresentasikan keunggulan daya saing.

Zainal Arifin menjelaskan, daya saing dapat diperoleh dengan mengelola segala atribut sumber daya-nya, seperti ekuitas merek, hubungan pelanggan, reputasi produk, jaringan distribusi, hak paten dan merek dagang, untuk menciptakan keuntungan biaya maupun diferensiasi produk. Atribut ini mencakup juga akses terhadap sumber daya alam, seperti bahan baku bermutu tinggi atau sumber daya berbiaya rendah, tenaga kerja terampil, lokasi geografis, hambatan masuk yang tinggi dan lain-lain. Akses terhadap teknologi baru juga dapat dianggap sebagai atribut keunggulan kompetitif.⁴³

⁴² Risfan Munir and Bahtiar Fitanto, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan, dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan* (Jakarta: LGSP – USAID, 2004), 23.

⁴³ Zainal Arifin, *Adopsi Teknologi Untuk Keunggulan Daya Saing* (Jakarta: PT. PLN Persero Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketenagalistrikan, 2017), 105-106.

c. Pengembangan Klaster

Klaster adalah sekelompok perusahaan dalam bidang tertentu yang bersaing dan saling keterkaitan, saling melengkapi dan bekerja sama. Klaster merupakan manifestasi dari pengetahuan secara alami, keterampilan, infrastruktur dan industri pendukung dalam meningkatkan produktivitas untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat.

Klaster memiliki karakteristik yang mencakup pengelompokan perusahaan. Memiliki hasil serta potensi yang bervariasi untuk pertumbuhan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi lokal. Misalnya, kelompok UMKM yang memproduksi produk yang memiliki keserupaan, sentra-sentra industri/bisnis, dan atau kelompok sejenisnya yang mempunyai keserupaan aktivitas.⁴⁴

Klaster dimaksudkan sebagai lokomotif untuk mendorong perkembangan sistem industri di daerahnya melalui fokus pada dukungan terhadap jenis-jenis industri setempat yang potensial sebagai basis ekspor ke luar daerah.⁴⁵

Pemilihan klaster dilakukan dengan menentukan komoditas atau barang yang akan dikembangkan oleh daerah tersebut dengan melibatkan seluruh elemen berkepentingan, masyarakat lokal, pemerintah daerah dan desa, dunia usaha dan industri, serta perguruan tinggi mitra.⁴⁶

⁴⁴ David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 4-6.

⁴⁵ Risfan Munir and Bahtiar Fitanto, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan, dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan* (Jakarta: LGSP – USAID, 2004), 24.

⁴⁶ Agus Suman et al., *Ekonomi Lokal Pemberdayaan dan Kolaborasi* (Malang: UB Press, 2019), 90.

Dalam rangka pengembangan kluster suatu wilayah terdapat tiga langkah antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan tingkat produktivitas dari kluster ekonomi terpilih.
- 2) Mempromosikan kluster untuk mengembangkan pasar lokal, regional, dan ekspor.
- 3) Melakukan diversifikasi produk dalam kluster, yaitu peragaman produk. Peragaman produk ini merupakan upaya untuk membuat produk produk yang dihasilkan tidak hanya satu jenis saja, sehingga memberikan peluang bagi terciptanya produk-produk baru.⁴⁷

d. Pengembangan Kelembagaan

Lembaga formal dan informal merupakan salah satu modal yang dibentuk dalam kegiatan pembangunan ekonomi daerah. Lembaga menjadi media pilihan ketika masalah ekonomi tidak dapat diselesaikan dengan mekanisme pasar. Lembaga formal dan informal yang terbentuk dapat melengkapi kegiatan ekonomi berbasis transaksi dengan hubungan berbasis kepercayaan masyarakat dan norma.⁴⁸

Dalam konteks pengembangan ekonomi kawasan pedesaan, Ada dua bentuk kelembagaan ekonomi desa, yakni BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan koperasi. Dari kedua hal tersebut BUMDES adalah lembaga yang

⁴⁷ Abd Manan and Tialurra Della Nabila, *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa* (Jakarta: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2019), 88-92.

⁴⁸ Abd. Adim, "Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Tematik dalam Bidang Ekonomi di Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur," *Jurnal Desentralisasi Fiskal, Ekonomi, dan Keuangan Daerah* 10, Edisi 10 (2022): 60.

dirasa paling strategis karena lebih mengarah ke kewirausahaan sosial untuk mengelola aset desa, pelayanan publik, dan usaha lain sesuai dengan tipologi dan kondisi desa untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

Pada umumnya tujuan pendirian sebuah BUMDES adalah untuk meningkatkan perekonomian antar desa, meningkatkan PADes, meningkatkan pengelolaan potensi antar-desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan serta pemerataan ekonomi di desa.⁴⁹

Abdul Manan menjelaskan, dalam kaitannya dengan ekonomi lokal desa, BUMDES tidak boleh bertabrakan dengan dengan jenis usaha yang dikembangkan masyarakat. BUMDES dapat mengisi ruang usaha yang masih kosong atau saling melengkapi/mendukung usaha masyarakat agar perekonomian desa dapat cepat berkembang. Salah satu jenis usaha yang dapat mendorong ekonomi masyarakat sekaligus menguntungkan adalah: kerja sama usaha dengan pengusaha yang sudah ada di desa. Dalam hal ini, BUMDES dapat berperan sebagai pendamping usaha, investor, dan atau memperbaiki manajemen usaha.⁵⁰

e. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah bagian dari usaha untuk mencapai potensi penuh sebagai manusia, serta untuk mendukung pembangunan. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara pengembangan

⁴⁹ Bambang Hidayana et al., *Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan* (Yogyakarta: IRE, 2020), 43-44.

⁵⁰ Abdul Manan and Wahyunadi, *BUMDesa Penggerak Ekonomi Desa* (Jakarta: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2019), 111.

individu dan kemajuan pembangunan, yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.⁵¹

Pengembangan SDM dilakukan dengan memberdayakan kelompok atau organisasi produsen / UMKM melalui pengembangan dan penguatan kapasitas, kemampuan, dan ketrampilan. Luaran yang ingin dihasilkan dari kegiatan ini berupa adanya kelompok - kelompok produsen sebagai kekuatan gabungan dan secara bersama-sama yang mampu memperkuat posisi tawar kelompok-kelompok produsen tersebut terhadap pasar. Langkah ini terdiri dari lima kegiatan utama, antara lain :⁵²

- 1) Pengembangan kapasitas produsen. Kapasitas di sini merujuk pada kemampuan produsen dalam menyerap dan menampung kegiatan-kegiatan sehubungan dengan aspek produksi, interaksi sosial, manajemen, operasional, dan keuangannya.
- 2) Mengorganisasikan produsen dan pelaku usaha lainnya.
- 3) Meningkatkan kapasitas, kemampuan, dan ketrampilan pekerja.
- 4) Pengembangan bisnis melalui pemberian pelayanan pendukung usaha.
- 5) Mendorong inovasi dan diversifikasi. Kegiatan utama ini merupakan pemicu agar usaha daerah berinovasi dan menciptakan produk-produk yang beragam dari potensi yang ada di daerahnya. Dengan demikian pelaku usaha akan berpeluang menciptakan produk-produk

⁵¹ Nurul Setianigrum et al. "Strategi Inklusif Dalam Pelatihan Dan Pengembangan SDM Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 10, no.2 (2024): 64.

⁵² Abd Manan and Tialurra Della Nabila, *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa* (Jakarta: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2019), 96-100.

baru yang belum pernah dihasilkan sebelumnya.

Selain itu dalam mengembangkan kapasitas dan kemampuan produsen atau UMKM, Pemerintah dapat menjalin kerja sama dengan pihak swasta untuk membantu memberikan bantuan teknis dan finansial, pelatihan, maupun pengembangan produk bersama.⁵³

f. Penguasaan Teknologi

Di era globalisasi dan perdagangan bebas, di mana tingkat kompetisi juga akan semakin berat, maka ada dua hal yang menjadi sangat signifikan dalam rangka kompetisi tersebut. Dua hal tersebut adalah penguasaan teknologi dan sumberdaya manusia dengan keterampilan tinggi. Kualitas sumber daya manusia ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan, pemahaman dan penguasaan teknologi dituntut untuk dapat mengimbangi jenis teknologi apa yang akan diterapkan didalam industri tersebut.⁵⁴

Dalam konteks dunia usaha, penguasaan teknologi yang baik memungkinkan suatu usaha untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar. Hal ini menjadi krusial karena perkembangan teknologi kini telah meningkatkan intensitas persaingan di berbagai sektor bisnis.

Seiring dengan perkembangan teknologi, persaingan produk dalam dunia bisnis semakin meningkat, mulai munculnya inovasi produk baru, inovasi distribusi, serta inovasi media pemasaran. Persaingan dalam dunia usaha juga semakin bervariasi, yang menuntut para pelaku bisnis lebih

⁵³ Nikmatul Masruroh and Suprianik, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif", *Global Education Journal* 1, no. 1, (2023): 82-83.

⁵⁴ Risfan Munir and Bahtiar Fitanto, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif* (Jakarta: LGSP - USAID ; 2008), 69.

kreatif terhadap produknya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam menjual dan menunjukkan keunggulan produk, seperti dalam hal promosi menggunakan digital.⁵⁵

Ifah Rofiqoh menjelaskan, dalam rangka memberikan penguasaan teknologi pada UMKM salah satunya mendorong digitalisasi UMKM, pemerintah dapat memberikan dukungan melalui program pelatihan keterampilan digital, memberikan akses ke platform *e-commerce*, dan menyediakan dana untuk pengembangan teknologi digital bagi UMKM. Selain dukungan dari pemerintah, UMKM juga dapat mencari bantuan dari lembaga non-pemerintah atau komunitas untuk mendapatkan pelatihan, konsultasi, dan dukungan teknologi. Beberapa contoh teknologi digital yang dapat digunakan untuk digitalisasi UMKM antara lain:⁵⁶

- 1) Platform *e-commerce*: Platform *e-commerce* dapat membantu UMKM untuk memasarkan dan menjual produk mereka secara online, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai pasar yang lebih luas.
- 2) Perangkat lunak bisnis: Perangkat lunak bisnis dapat membantu UMKM dalam manajemen inventaris, keuangan, dan penjualan, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
- 3) Pemasaran digital: Pemasaran digital meliputi berbagai strategi, seperti media sosial, email *marketing*, dan iklan online, yang dapat membantu UMKM untuk mempromosikan bisnis mereka secara online.

⁵⁵ M.F. Hidayatullah et al, "Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan Tiktok Pada Butik Dot.Id," *Human Falah* 10, no. 1 (2023): 126.

⁵⁶ Ifah Rofiqoh dkk, *UMKM Naik Kelas (Pemberdayaan Ekonomi Skala Mikro)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 89.

g. **Kemitraan dan Kolaborasi *Stakeholder***

Proses perencanaan dan implementasi pengembangan ekonomi lokal dilaksanakan secara kolektif antara ketiga unsur: pemerintah, swasta, dan masyarakat. Antara ketiganya saling terkait dalam menentukan keberhasilan pengembangan ekonomi lokal.⁵⁷

Pemerintah sebagai aktualisasi dari pemimpin lokal memiliki keterbatasan dalam mengurus semua pembangunan. Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal pemerintah punya tanggung jawab utama memastikan proses kolaborasi lintas *stakeholder* menghasilkan pengawalan keberhasilan dan keberlanjutan manfaat atas pengembangan ekonomi lokal.

Sementara tokoh-tokoh masyarakat memiliki peran yang kuat untuk memastikan adanya komitmen masyarakat lokal dalam proses pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut mulai dari perencanaan, implementasi, sampai dengan evaluasi pengembangan ekonomi lokal, serta menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam setiap tahapan pengembangan ekonomi lokal.

Kemudian dunia usaha dan industri memiliki tanggung jawab pula untuk memberikan kontribusi pendampingan produktivitas, kolaborasi penciptaan pasar serta memberikan dana dan program *Corporation Social Responsibility* (CSR) untuk mendukung secara aktif pengembangan ekonomi lokal yang sedang diupayakan oleh masyarakat lokal.⁵⁸

⁵⁷ Risfan Munir and Bahtiar Fitanto, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif* (Jakarta: LGSP - USAID ; 2008), 26.

⁵⁸ Agus Suman et al., *Ekonomi Lokal Pemberdayaan dan Kolaborasi* (Malang: UB Press, 2019), 7-8.

Selain itu kolaborasi atau kemitraan juga tercermin pada konsep sinergi *Triple Helix* yang melibatkan tiga pemangku kepentingan utama: pemerintah, akademisi, dan industri. Pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, menciptakan peraturan dan insentif untuk mendorong inovasi. Sementara itu, akademisi memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi baru melalui penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan industri. Di sisi lain, industri berperan sebagai pengguna hasil penelitian dan pengembang produk yang merespon permintaan pasar.⁵⁹

Secara sederhana, kemitraan bagi pengembangan ekonomi lokal adalah suatu pendekatan untuk mendorong aktivitas ekonomi melalui pembentukan kemitraan masyarakat-swasta pemerintah dan memfokuskan pada pembangunan aktivitas kluster ekonomi, sehingga terbangun keterkaitan (*linkage*) antara pelaku-pelaku ekonomi dalam satu wilayah atau *region* dengan *market* (pasar lokal, nasional dan pasar internasional).⁶⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹ Nurul Setianingrum et al. “Sinergi Triple Helix Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia”, *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 10, (2024): 78.

⁶⁰ Dina Mariana and Sukasmanto, *Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) untuk Perbaikan Layanan Dasar dan Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: IRE, 2019), 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data analisis, kemudian diinterpretasikan.⁶¹ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya (melalui wawancara, catatan, foto, video, *recorder*, dokumen pribadi dokumen resmi atau bukan) dan peneliti harus membandig-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan.⁶²

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) yakni penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan dikarenakan peneliti akan melakukan pengamatan baik dengan wawancara kepada subyek penelitian secara langsung, maupun dengan observasi langsung,

⁶¹ Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8-9.

⁶² Agus Suradika and Dirgantara Wicaksono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: UM Jakarta Press, 2019), 23.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁶³ Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi bertempat di Kampung Rengginang tepatnya pada Desa Gelung, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68351.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena selain masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan nelayan, mayoritas penduduknya juga berprofesi sebagai pengusaha rengginang. Banyaknya UMKM rengginang di Desa Gelung berdampak pada perekonomian lokalnya, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dari hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti atau mengkaji fenomena yang ada desa tersebut, dalam hal pengembangan ekonomi lokal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian paling penting yang berkaitan erat dengan sumber data penelitian diperoleh. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu pihak yang memberikan informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh data dari informan, yaitu dengan cara pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 47.

tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁴

Subjek penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang bersangkutan yaitu Sekretaris dan Kepala Desa Gelung, Diskoperindag, dan UMKM rengginang, guna untuk mendapatkan data yang konkret serta menggali informasi yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh inilah yang akan diolah dan menjadi hasil penelitian. Proses pengumpulan data di penelitian kualitatif lebih banyak membutuhkan peneliti langsung yang mengambil data penelitian. Hal tersebut dikarenakan peneliti kualitatif harus melihat langsung, mengalami, melihat mimik muka *key informant*, dan benar-benar berada dalam *setting* tema penelitian yang sedang dikerjakan.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau kejadian secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.⁶⁶

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

⁶⁵ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 174.

⁶⁶ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Sukoharjo: CV Tahta Media Group, 2022), 352.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non-partisipatif, artinya peneliti di sini hanya sebagai pengamat/*observer* dan tidak terlibat dengan semua kegiatan sehari-hari orang yang di amati atau yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Adapun data yang telah diperoleh peneliti melalui teknik observasi yaitu sebagai berikut:

- a. Kehidupan UMKM rengginang di Desa Gelung
- b. Kegiatan / proses produksi UMKM rengginang di Desa Gelung
- c. Dampak pengembangan ekonomi lokal pada pelaku UMKM

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilaksanakan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dalam rangka pengumpulan data lapangan sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁷ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan antara formal dan tidak formal. Pada pelaksanaannya, peneliti secara bebas melakukan wawancara tetapi topik pembicaraan tetap harus dipegang oleh peneliti selama wawancara. Peneliti hanya melihat sesekali saja pedoman wawancara yang telah dibuatnya.⁶⁸

⁶⁷ Ibid., 353.

⁶⁸ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 176.

Adapun data yang telah diperoleh peneliti melalui teknik wawancara yaitu:

- a. Mengenai profil narasumber.
- b. Mengenai strategi pengembangan ekonomi lokal di Desa Gelung.
- c. Mengenai dampak pengembangan ekonomi lokal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data atau proses untuk mengambil data dokumentasi. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto-foto kegiatan, catatan harian, *company profile*, atau data yang lainnya yang terkait dengan tema penelitian. Cara pendokumentasian atas data dokumen dapat dilakukan dengan memfoto kopi data baik *hard copy* ataupun *soft copy*. Data dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti akan lebih memperkuat data observasi dan wawancara.⁶⁹

Adapun data yang telah didokumentasikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Profil desa meliputi sejarah
- b. Visi dan misi serta struktur organisasi
- c. Foto wawancara
- d. Foto kegiatan UMKM usaha rengginang.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

⁶⁹ Ibid., 178.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun proses analisis data adalah sebagai berikut :⁷¹

1. Pengumpulan Data

Analisis pada saat *data collection* dilakukan dengan selalu memperhatikan hasil wawancara sementara dan membandingkan dengan rumusan masalah, tujuan dan fokus penelitian, serta analisis dengan teori yang ada. Apabila hasil wawancara belum sesuai dengan rumusan, tujuan dan fokus penelitian, peneliti akan mencari kembali data dengan cara melakukan wawancara kembali. Hasil *data collection* berbentuk rekaman wawancara untuk tiap informan dan juga data transkripsi wawancara.

2. Reduksi Data

Aktivitas data reduction dilakukan pada saat melakukan *data collection*. Transkripsi wawancara yang ada pada tahapan ini dikurangi (reduksi) untuk data yang tidak relevan. Data hasil dari reduksi akan memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil wawancara dan mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperlukan.

⁷⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 159.

⁷¹ Sigit Hermawan and Amirullah, op. cit. 203.

3. Penyajian Data

Proses *data display* dilakukan dengan menyusun petikan-petikan wawancara untuk tiap-tiap ide yang ada di pola atau tema yang sama. Penyusunan hasil penelitian dengan menampilkan petikan-petikan wawancara tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran kealamiah (*naturalistik*) penelitian yang bersumber dari wawancara asli dengan para informan kunci. Penyusunan hasil penelitian dengan cara yang demikian juga dimaksudkan untuk menunjukkan tentang proses uji *credibility* khususnya *cross check* dan *member check* sebagai bagian dari keabsahan data.

4. Menarik Kesimpulan

Tahap simpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari analisis data. Pada tahap ini peneliti mengambil simpulan, pada awalnya sangat tentatif, kabur, diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data, simpulan akan lebih lengkap. Jadi, simpulan pada tahap analisis data ini dilakukan dengan memberikan gambaran hasil penelitian secara menyeluruh yang dihubungkan dengan logis baik secara teoritis, empirik, dan non empirik sehingga dapat menjawab fokus penelitian dan tujuan penelitian.⁷²

F. Keabsahan data

Uji Keabsahan Data dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang telah diperoleh di lapangan sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Selain itu juga pemeriksaan keabsahan

⁷² Ibid., 207.

data digunakan untuk menyanggah balik tuduhan kepada mereka yang mengatakan penelitian kualitatif tidak ilmiah. Dengan kata lain apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat maka hasil penelitian yang dilakukan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah uji keabsahan data dengan mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber berbeda, tujuannya untuk memastikan data valid dan layak dianalisis.⁷⁴

G. Tahap tahap penelitian

Tahapan penelitian merupakan suatu metode studi yang dilakukan melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap sesuatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Adapun ruang lingkup dari tahap-tahap penelitian sebagai berikut:⁷⁵

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, antara lain:

- a. Menyusun rancangan Penelitian.
- b. Memilih lapangan Penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih informan penelitian.

⁷³ Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 97.

⁷⁴ Sigit Hermawan and Amirullah, *op. cit.* 193.

⁷⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 37.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

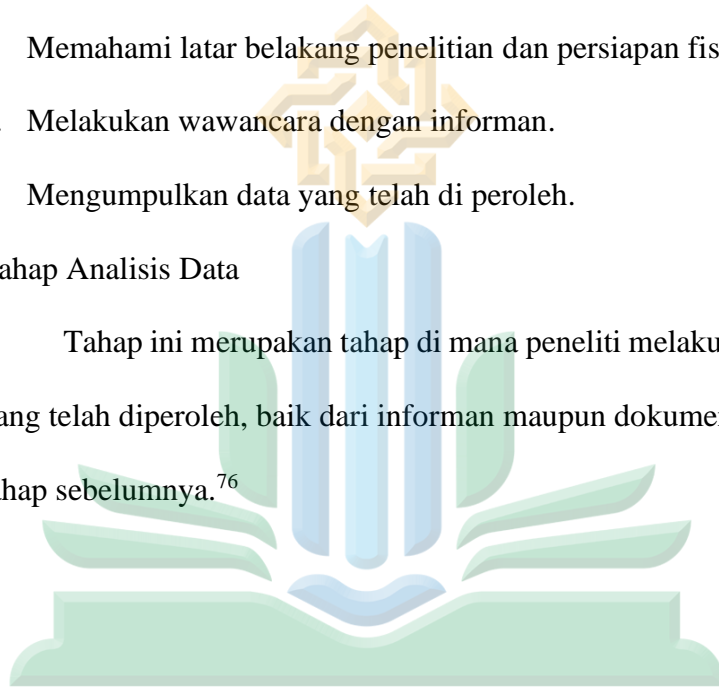
Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan fisik
- b. Melakukan wawancara dengan informan.
- c. Mengumpulkan data yang telah di peroleh.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.⁷⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁶ Ibid., 44.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ialah Desa Gelung, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68351.



Gambar 4.1
Gapura Desa Gelung

1. Sejarah Asal Usul Desa Gelung

Sejarah Desa Gelung, dalam kisah yang tertulis dalam kitab Negarakertagama, Hayam Wuruk dalam satu purnama pada tahun 1593, merapat di salah satu pantai Panarukan bersama beberapa pasukan ekspedisinya. Pantai Pathek, diklaim sebagai pantai tempat kapal sang raja

merapat. Ini dikaitkan dengan cerita dalam kitab itu yang menyebut Hayam Wuruk merapat di sebuah pantai yang posisinya memanjang dari utara ke selatan.

Panarukan memang sudah berabad lampau di bawah kekuasaan Majapahit. Tak hanya Hayam Wuruk, sang raja pertama, Raden Wijaya pun dipastikan banyak membekaskan jejak peninggalan di Panarukan. Salah satu cerita yang mashyur, adalah saat Raden Wijaya menghibahkan wilayah Panarukan yang dahulunya hutan ini kepada Arya Wiraraja, yang kemudian membangun sebuah kerajaan Blambangan. Wilayah ini diberikan sebagai balas budi Raden Wijaya atas bantuan Arya Wiraraja dalam suaka atas kejaran Jayakatwang, Raja Kediri. Juga tertuang dalam Babad Raja Blambangan, Raden Wijaya memberi mandat penuh atas wilayah Gunung Brahma (Gunung Bromo), wilayah timur di Jawa Timur, termasuk Situbondo, hingga Selat Bali. Arya Wiraraja memerintah di Blambangan sejak 1294 hingga 1301. Banyak juga warga yang bilang kalau desa Gelung ini karena raja Hayam Wuruk memakai gelung di kepalanya. Kemudian gelung tersebut jatuh di Pantai Pathek. Dan di tempat ini dinamakan Desa Gelung.⁷⁷

2. Kondisi Geografis dan Topografi Desa Gelung

Desa Gelung berada di pesisir utara pulau Jawa, dengan letak koordinat berada pada antara garis bujur 114.00521° dan lintang -7.63877°. Desa Gelung memiliki luas wilayah 6,86 km² dengan jarak dari pusat

⁷⁷ Data Desa Gelung.

pemerintah kecamatan sekitar 9 km, jarak dari pusat pemerintah kabupaten sekitar 7,8 km, dan jarak dari pemerintah provinsi yaitu sekitar 146 km.

Desa Gelung memiliki 6 (enam) dusun, yakni: Dusun Gumok Tengah, Dusun Gumok Barat, Dusun Gumok Selatan, Dusun Gelung Krajan, dan Dusun Gelung Selatan.

Adapun batas-batas wilayah Desa Gelung, Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo sebagai berikut:⁷⁸

- a. Sebelah Utara : Selat Madura
- b. Sebelah Selatan : Desa Duwet dan Desa Olean
- c. Sebelah Barat : Selat Madura
- d. Sebelah Timur : Desa Tribungan

Kondisi topografi Desa Gelung sebagian besar berupa dataran rendah. Hal ini disebabkan karena Desa Gelung berbatasan langsung dengan Selat Madura. Garis pantai yang dimiliki Desa Gelung adalah sepanjang 4,4 km. Desa Gelung terletak pada 4 meter di atas permukaan laut dan curah hujan hanya sekitar 5,87 mm/tahun.

3. Keadaan Penduduk Desa Gelung

Desa Gelung memiliki 6 RW dan 15 RT dengan jumlah penduduk mencapai 4.061 jiwa dengan 1.942 jiwa penduduk laki-laki dan 2.119 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kartu keluarga yaitu 1.863 KK. Jika dilihat dari rentang usia jumlah penduduk Desa Gelung dapat disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

⁷⁸ Data Desa Gelung

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Rentang Usia

No	Rentang Usia	Jumlah Jiwa
1	Usia 0 -17	763
2	Usia 18 - 56	3.108
3	Usia 56 ke-atas	190
Jumlah Total		4.061

Sumber : Data Desa Gelung

Melihat secara umum mata pencaharian penduduk Desa Gelung dapat diklasifikasikan dalam beberapa bidang, seperti tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.2
Mata Pencaharian Penduduk Desa Gelung

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21
2	TNI/Polri	7
3	Swasta	56
4	Wiraswasta/Pedagang	229
5	Petani	821
6	Buruh Tani	2.055
7	Nelayan	94
8	Peternak	205
Jumlah Total		3.488

Sumber : Data Desa Gelung

4. Sarana dan Prasarana Desa Gelung

Sarana dan prasarana menjadi unsur terpenting dalam proses kegiatan masyarakat. Keberadaannya tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan di berbagai sektor. Sarana dan prasarana biasanya sengaja dibangun untuk bisa membantu dan mempermudah suatu kegiatan tertentu termasuk pengembangan ekonomi lokal. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Desa Gelung dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di Desa Gelung

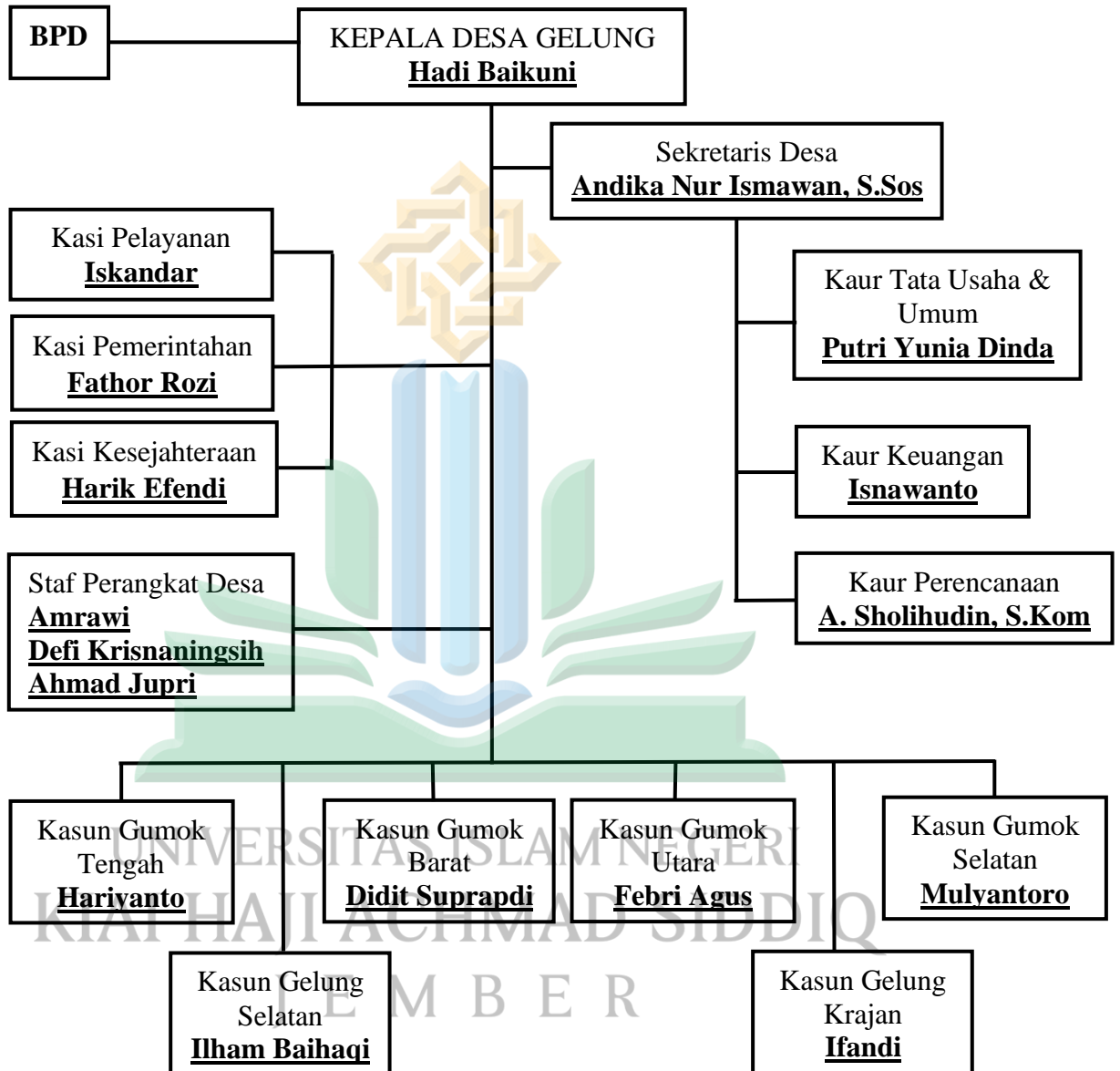
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1 Unit
2	<u>Prasarana Kesehatan</u> - Puskesmas Pembantu - Posyandu dan Polindes	1 Unit 7 Unit
3	<u>Prasarana Ibadah</u> - Perpustakaan Desa - Gedung PAUD - Gedung TK - Gedung SD - Gedung SMP	1 Unit 1 Unit 1 Unit 2 Unit 1 Unit
4	<u>Prasarana Ibadah</u> - Masjid - Musholla	2 Unit 28 Unit
5	<u>Prasarana Umum</u> - Olahraga - Balai Pertemuan - Pasar Desa	1 Unit 1 Unit 1 Unit
6	<u>Prasarana Transportasi</u> - Jalan Desa (Aspal/Beton) - Jalan Kabupaten - Perahu Motor	12,5 Km 19 Km 22 Unit
7	<u>Prasarana Sanitasi dan Irigasi</u> - MCK Umum - Jamban Keluarga - Saluran Drainase - Pintu Air - Saluran Irigasi	17 Unit 50 Unit 14.000 Unit 6 Unit 1.825 Unit

Sumber: Data Desa Gelung

5. Potensi Ekonomi Lokal Desa Gelung

Desa Gelung memiliki potensi ekonomi lokal melalui usaha rengginang, dengan kondisi alam Desa Gelung yang berada di pesisir membuat Desa Gelung selangkah lebih unggul karena mudah untuk mendapatkan Ikan sebagai bahan dari produk rengginang. Desa gelung memiliki 200 UMKM rengginang dengan 120 UMKM rengginang terdata di Diskoperindag Kabupaten Situbondo.

6. Struktur Organisasi Desa Gelung



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Desa Gelung

7. Visi dan Misi Desa Gelung

Visi Desa Gelung diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan desa ke depan. Adapun Visi Desa Gelung, sebagai berikut: “Terwujudnya Masyarakat Gelung yang Agamis, Agraris, dan Sejahtera”

Dalam meraih visi Desa Gelung, maka disusunlah Misi Desa Gelung sebagai berikut :

- a. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menata Pemerintahan Desa Gelung yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
- c. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan optimal.
- d. Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.
- e. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun non formal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan religi.
- f. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perikanan, dan kewirausahaan.
- g. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kerukunan antar umat beragama;
- h. Meningkatkan Sumberdaya Manusia (SDM) atau Kapasitas Masyarakat dalam Bidang Agraris;

- i. Memperkuat pertumbuhan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada sumberdaya alam dan lingkungan hidup;
- j. Meningkatkan sarana dan prasarana umum sesuai dengan aspirasi masyarakat yang dtuangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa).
- k. Meningkatkan pelayanan infrastruktur dasar.
- l. Meningkatkan tata kelola Pemerintahan Desa yang baik dan bersih.⁷⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga dirasa cukup data yang diperoleh maka penelitian bisa dihentikan. Data-data yang merupakan hasil penelitian yang sudah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, maka kemudian dijelaskan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian.

Sesuai dengan dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang telah diperoleh melalui wawancara di lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Strategi pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses di mana pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat bersama-sama berperan aktif dalam mendorong dan merangsang kegiatan bisnis dengan memanfaatkan

⁷⁹ Data Desa Gelung

potensi yang ada di daerah. Fokus utama dalam pengembangan ekonomi lokal meliputi beberapa hal penting yang perlu dilakukan.

a. Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif

Iklim yang kondusif merupakan hal utama yang perlu dilakukan dalam pengembangan ekonomi lokal, karena dengan adanya iklim yang kondusif maka akan memudahkan UMKM rengginang untuk mengembangkan usahanya.

1) Kemudahan Perizinan

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andhika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung, menyampaikan perihal kemudahan perizinan untuk UMKM rengginang sebagai berikut:

“Dalam hal kemudahan perizinan, kita tiap UMKM di sini terutama UMKM yang baru terjun di dunia usaha kita permudah dari mulai surat perizinan usaha dari desa dari kecamatan, nanti kita koordinir semuanya jadi satu dan kita teruskan ke Dinas Perizinan itu, jadi kami desa memfasilitasi terutama kita lebih ke PIRT-nya sama halal”.⁸⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung, sebagai berikut:

“Terkait proses perizinan, upaya pemerintah setempat dalam hal ini pemerintah desa, itu kita kemarin UMKM yang ada di desa ini kita kumpulkan, kita fasilitasi ke dinas, jadi kita bekerja sama dengan dinas. Dinas kita panggil ke desa. Entah itu proses perizinan halal-nya, terus terkait dengan proses perizinan PIRT-nya, Alhamdulillah desa sudah ada di tengah-tengah UMKM, artinya memfasilitasi atau sebagai penyambung antara pelaku UMKM dengan Dinas terkait. Jadi, kita bekerja sama dengan pihak terbaik untuk mempermudah proses perizinannya. Terkait dengan PIRT dan sertifikat halalnya, artinya produk ini kalau bersertifikat

⁸⁰ Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

seperti itu kan sudah dijamin, sudah aman untuk dikonsumsi”.⁸¹

Terkait perizinan juga ditambahkan oleh Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Desa Gelung, sebagai berikut:

“Kalau kemudahan izin, ya kita permudahlah untuk UMKM tidak dipersulit, kalau ngurusin izin untuk mendapatkan PIRT, kita desa memfasilitasi dan mengarahkan untuk mendapatkan izin ke Dinas. UMKM yang tidak mendapatkan PIRT, jadi pasti di bantu oleh desa perizinannya”.⁸²

Menurut Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag, perizinan termasuk dalam segmen legalitas dalam geliat UMKM rengginang di Diskoperindag, sebagai berikut:

“Terkait perizinan, berarti berbicara tentang legalitas, sebetulnya itu ada proses NIB, PIRT, juga legalitas halal. Kita dalam hal ini memandu mereka utamanya yang memiliki keinginan untuk melengkapinya dalam memberikan semua syarat-syarat yang dibutuhkan dalam legalitas, kita memandu dan memberikan pendampingan sampai terbitnya legalitas NIB, termasuk PIRT, izin edar segala macam kita di sini melakukan pendampingan, juga di sini ada yang namanya tenaga pendamping pelaku UMKM itu fungsinya sama seperti penyuluh, mereka juga bekerja sama dengan Kemenag, tenaga pendamping ini punya turut andil di dalam menerbitkan yang namanya Sertifikasi Halal, jadi di dalam legalitas ini kita aktif sebagai pendamping pelaku UMKM”.⁸³

Dari pemaparan informan di atas diketahui dalam memberikan kemudahan perizinan, pemerintah desa bekerja sama dengan dinas terkait untuk mempermudah pengurusan legalitas usaha seperti PIRT, sertifikasi halal, dan NIB. Kemudian dinas

⁸¹ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, 9 September 2024.

⁸² Iskandar, diwawancara oleh penulis, 11 September 2024.

⁸³ Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, 7 Oktober 2024.

terkait memberikan pendampingan untuk memfasilitasi kelengkapan perizinan bagi UMKM rengginang.

2) Kemudahan Pembiayaan

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andhika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung, menyampaikan perihal kemudahan pembiayaan untuk UMKM rengginang sebagai berikut:

“Kalau untuk pembiayaan secara hutang-piutang kita dari tahun 2021 sudah bekerja sama dengan pihak Bank Jatim mas, jadi semua UMKM di sini tanpa jaminan pun mereka bisa untuk mengambil melakukan pembiayaan. Selain itu dari desa sendiri kita sudah ada Bank Kredit Desa yakni BKD, jadi selain dari Bank Jatim mereka juga bisa mengajukan pinjaman di BKD bank desa”.⁸⁴

Penjelasan pendukung juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung, sebagai berikut:

“Kalau untuk pembiayaan kami sudah bekerja sama, kemarin jadi setiap pelaku usaha khususnya UMKM rengginang, kemarin kita menggandeng Bank Jatim termasuk Alhamdulillah responnya juga bagus dari Bank Jatim. Karena satu, terkait pinjaman modal. Kedua, bank Jatim ini sempat memberi kurang lebih 100 pelaku UMKM ini plakat, itu salah satu bentuk usaha atau kerja sama kami dengan Bank Jatim terkait dengan UMKM yang ada di Desa Gelung. Selain dari Bank Jatim kita di sini ada BKD di bawah naungan desa untuk pembiayaan UMKM, globalnya BKD ini untuk kepentingan masyarakat desa”.⁸⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Desa Gelung sekaligus pelaku UMKM Rengginang, sebagai berikut:

⁸⁴ Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

⁸⁵ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, 9 September 2024.

“Untuk pembiayaan ada BKD dari desa untuk memberi pinjaman untuk masyarakat di sini terutama UMKM, untuk pembiayaan lain kita juga bekerja sama dengan Bank Jatim”.⁸⁶

Terkait pembiayaan juga ditambahkan oleh Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Kabupaten Situbondo sebagai berikut:

“Kalau untuk segmen permodalan, jadi di Situbondo sepengetahuan kami yang membuka pintu terkait permodalan UMKM itu, BRI, Bank Jatim, termasuk Bank UMKM. Kami sebagai pihak penghubung di sini sebetulnya lebih memberi pemahaman pada pelaku UMKM bagaimana melakukan pinjaman modal, jadi kita sebetulnya memandu pelaku UMKM itu dari sisi manajemen keuangan mereka, seperti biaya produksi, biaya rutin, pengeluaran yang ada dan pendapatan, jadi kita memediasi juga dan mem-*briefing* mereka sebelum melakukan pinjaman modal. Kita menjembatani sejauh mana mereka bisa dan merekomendasikan kepada Bank, mereka untuk melakukan pinjaman”.⁸⁷

Dari pemaparan informan di atas dapat diketahui untuk memberikan kemudahan dalam hal pembiayaan, pemerintah desa bekerja sama dengan Bank Jatim dengan fasilitas pembiayaan tanpa agunan. Selain itu pemerintah desa juga menyediakan Bank Kredit Desa (BKD) sebagai alternatif pembiayaan non-bank. Di samping itu Diskoperindag juga memberikan peran sebagai pendamping UMKM dalam mengakses permodalan. Mereka memberikan edukasi keuangan dan memfasilitasi proses pinjaman dengan lembaga keuangan.

⁸⁶ Iskandar, diwawancara oleh penulis, 11 September 2024.

⁸⁷ Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, 7 Oktober 2024.

b. Pengembangan Daya Saing

Pada bagian ini, disajikan wawancara tentang hal apa saja yang membuat produk rengginang di Desa Gelung berbeda dibanding daerah lain sehingga dapat bersaing di pasar, baik itu pasar dalam Kabupaten maupun pasar luar Kabupaten. Daya saing bisa didapatkan dengan memanfaatkan segala sumber daya lokal yang ada di Desa Gelung.

1) Bahan Baku Lokal

Menurut Bapak Andhika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung, tentang bahan baku lokal sebagai berikut:

“Bahan baku utama rengginang ikan kita pakai hasil alam sendiri, kecuali ketan kita datangkan dari luar mas, jadi untuk bahan ikan kita utamakan pakai hasil tangkapan sendiri”.⁸⁸

Penjelasan pendukung juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung, sebagai berikut:

“Kalau misalkan terkait bahan baku ikan kita kan sudah punya laut sendiri, artinya dekat laut, semua UMKM di sini tidak kesulitan untuk mendapatkan bahan baku ikan, terkait harga murah atau tidaknya yang jelas lebih murah, karena yang kerja ya orang sini, yang melaut orang sini, jadi yang jelas dari harga pasti lebih murah”.⁸⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Desa Gelung, sebagai berikut:

“Kalau bahan ikan di sini kan pinggir pantai ya, kumpul sama pantai dan nelayan jadi kalau bahan ikan untuk rengginang kami tidak kewalahan”.⁹⁰

⁸⁸ Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

⁸⁹ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, 9 September 2024.

⁹⁰ Iskandar, diwawancara oleh penulis, 11 September 2024.

Mengenai bahan baku lokal Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Kabupaten Situbondo, juga menambahkan sebagai berikut:

“Jadi kalau di Desa Gelung itu kita melihat dari dua sisi, sisi pertama di lihat dari sumber daya alam, jadi di sana itu bahan mentah ikan memang berlimpah dekat pantai, yang kedua dari SDM, masyarakat di sana itu melihat peluang-peluangnya dan akhirnya mereka itu mempunyai inisiatif dalam pembuatan rengginang”.⁹¹

Dari penjelasan para informan di atas Desa Gelung memiliki keunggulan dari sisi sumber daya alam (ikan) karena dekat pantai. Produksi rengginang di Desa Gelung di samping menggunakan bahan ketan juga menggunakan bahan ikan dari hasil tangkapan nelayan di Desa Gelung.

2) **Pekerja Lokal**

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Andhika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung, tentang pekerja lokal dari

UMKM rengginang sebagai berikut:

“Untuk pekerjanya alhamdulillah di sini para UMKM pakai pekerja lokal semua Mas dari Desa Gelung sendiri, terutama ibu rumah tangga, maupun bapak rumah tangga ikut terjun ke dalamnya. Itu sangat terbantu dan sangat menumbuhkan perekonomian di Desa Gelung, seperti itu”.⁹²

Hal yang sama mengenai pekerja lokal UMKM rengginang juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung, sebagai berikut:

⁹¹ Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, 7 Oktober 2024.

⁹² Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

“Kalau pekerja yang pasti lokal, bahkan ada pekerja dari desa tetangga ikut nimbrung, artinya juga ikut kerja di sini”.⁹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Desa Gelung, tentang pekerja lokal sebagai berikut:

“Kalau pekerja, pekerja masyarakat sini dah, pekerjanya warga lokal semua, di samping itu kan bisa menyerap tenaga kerja ibu-ibu yang dulunya tidak kerja”.⁹⁴

Terkait bahan pekerja lokal Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Kabupaten Situbondo, juga menambahkan sebagai berikut:

“UMKM rengginang lebih banyak memang mempekerjakan pekerja lokal utamanya ibu-ibu perempuan, jadi mereka mempunyai keahlian yang sudah turun-temurun”.⁹⁵

Dari penjelasan para informan di atas para UMKM dalam memproduksi rengginang di Desa Gelung mempekerjakan warga lokal di Desa Gelung terutama ibu-ibu rumah tangga, tidak jarang pekerja dari desa lain juga ikut nimbrung (bekerja) dalam produksi rengginang di Desa Gelung.

3) Resep Turun-temurun

Berdasarkan keterangan dari Bapak Andhika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung, tentang resep turun-temurun, sebagai berikut:

⁹³ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, 9 September 2024.

⁹⁴ Iskandar, diwawancara oleh penulis, 11 September 2024.

⁹⁵ Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, 7 Oktober 2024.

“Jadi rengginang di sini sudah turun-temurun mas, rengginang ini sudah ada dari tahun 1930-an dan hanya dibuat saat acara tertentu. Resep yang pas dari turun-temurun membuat berbeda dari daerah lain, karena ada paduan bahan, utamanya ikan dari setiap varian rasa”.⁹⁶

Terkait resep turun-temurun Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung, juga memberikan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

“Menurut saya resep yang diadopsi secara turun-temurun membuat membuat berbeda dengan desa lain. Produk rengginang yang ada di desa kami lebih mementingkan rasa dan kualitas, jadi dengan takaran bumbu yang pas yang diturunkan dari nenek moyang kita, itulah perbedaannya dengan produk rengginang di desa lain”.⁹⁷

Hal senada tentang resep turun-temurun juga ditambahkan oleh Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Desa Gelung sekaligus UMKM rengginang, sebagai berikut:

“Kalau di sini sama rengginang Semiring sama desa-desa lain itu dak sama rasanya emang, memang resepnya itu di sini itu turun-temurun dari nenek moyang”.⁹⁸

Selain itu Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Kabupaten Situbondo turut memberikan penjelasan terkait resep turun-temurun rengginang Desa Gelung:

“Karakteristik tidak bisa di dapat secara instan, termasuk karakteristik rasa yang mereka hasilkan, jadi dari resep mereka yang istilahnya turun-temurun yang sebetulnya mereka konsumsi untuk harian mereka sendiri biasanya itu memang ciri khasnya itu ada, mereka mempertahankan komposisinya produk tersebut dan kita masuk kita itu tinggal memberi pelatihan inovasi dan varian-varian apa yang bisa dilakukan di dalam produk rengginang”.⁹⁹

⁹⁶ Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

⁹⁷ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, 9 September 2024.

⁹⁸ Iskandar, diwawancara oleh penulis, 11 September 2024.

⁹⁹ Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, 7 Oktober 2024.

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas karakteristik rengginang di Desa Gelung adalah resep yang diturunkan turun-temurun, dengan takaran bumbu yang pas dan perpaduan bahan, sehingga menjadi pembeda dengan rengginang di desa lain.

4) Ekuitas Merek

Terkait merek sentra rengginang diungkapkan oleh Bapak Andhika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung, sebagai berikut:

“Memang di sini kita sudah terkenal dengan daerah rengginang, sentra rengginang itu Desa Gelung, dengan UMKM rengginang terbanyak. Setiap UMKM punya jaringan sendiri-sendiri Mas, punya wilayah penjualan sendiri-sendiri juga, dan punya pelanggan sendiri-sendiri juga”.¹⁰⁰

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung mengenai merek atau slogan desa

sentra produksi rengginang, sebagai berikut:

“Desa Gelung sudah memiliki merek sentra rengginang, sentra ini asli produk lokal Desa Gelung sentranya ada di Desa Gelung, jadi jika kemungkinan ada produk dari desa lain, memang ada semenjak rengginang ini *booming* banyak desa tetangga yang mulai memproduksi juga, tapi untuk merek desa sentra rengginang itu merupakan salah satu poin yang menunjang pemasaran rengginang itu sendiri, jadi secara tidak langsung slogan yang kita dapatkan desa sentra produksi rengginang otomatis sangat menunjang sekali. Untuk pemasarannya mereka sudah punya pemasaran masing-masing, jadi mereka sudah punya langganan sendiri-sendiri”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

¹⁰¹ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, 9 September 2024.

Hal yang sama mengenai merek juga diungkapkan oleh Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Desa Gelung sekaligus pelaku UMKM Rengginang, sebagai berikut:

“Kalau merek itu memang sudah terkenal untuk Desa Gelung, sentra rengginang Desa Gelung. Kalau untuk pemasarannya itu sudah tergantung pengusahanya dia sudah punya langganan tersendiri”.¹⁰²

Selain itu terkait ekuitas merek juga diungkapkan oleh Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Kabupaten Situbondo sebagai berikut:

“Rengginang di Desa Gelung merupakan komoditas utama, dan terkenal dengan desa sentra produksi rengginang, jadi harapan kami rengginang di Desa Gelung itu diupayakan komoditas utama, harapan kami ke depan Desa Gelung ini tidak cuma nanti memproduksi rengginang, bisa juga nanti makanan-makanan, atau kuliner yang lain”.¹⁰³

Dari wawancara di atas bahwa Desa Gelung terkenal dengan desa sentra rengginang atau kampung rengginang. Hal tersebut merupakan identitas yang dimiliki Desa Gelung sebagai desa penghasil produk rengginang. Adanya merek atau slogan

tersebut menjadi salah satu poin yang menunjang pemasaran bagi

UMKM rengginang

c. Pengembangan Klaster

Klaster merupakan pengelompokan suatu usaha, klaster yang berkembang pesat hingga menjadi komoditas utama di Desa Gelung merupakan produk rengginang. Pada bagian ini, disajikan tentang

¹⁰² Iskandar, diwawancara oleh penulis, 11 September 2024.

¹⁰³ Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, 7 Oktober 2024.

bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembangkan produk Rengginang agar semakin berkembang sehingga dapat menggerakkan ekonomi lokal di Desa Gelung. Upaya yang dilakukan di Desa Gelung salah satunya adalah dengan cara aktif melakukan promosi dan peragaman produk rengginang.

1) Promosi

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andhika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung, tentang upaya promosi produk rengginang sebagai berikut:

“Untuk promosi kita pernah ikut pasar murah yaitu makanan khas Situbondo, kita pernah ikut di sana, terus kemudian beberapa UMKM di sini juga pernah ikut festival pameran di Jakarta, dan itu desa yang memfasilitasi, mulai dari pendaftaran, perizinannya, dan bekerja sama dengan Bank BRI dan Kemenkop”.¹⁰⁴

Terkait promosi juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung, sebagai berikut:

“Kalau upaya promosi itu ada dari desa secara tidak langsung, kita setiap tahun pasti dapat undangan dari pemerintah kabupaten untuk produk unggulan di Situbondo, khususnya Desa Gelung salah satunya rengginang, pasti kita tiap tahun dikirim, dan semua pusat oleh-oleh di Situbondo pasti terisi rengginang Desa Gelung, bahkan kita sudah bekerja sama dengan Indomaret yang ada untuk pemasaran rengginang. Produk Rengginng memiliki potensi yang besar, saya yakin rengginang akan lebih melejit, saya yakin ke depannya akan tambah besar. Upaya yang sudah dilakukan Bank Jatim berkat bekerja sama dengan pemerintah desa ini salah satunya memberikan plakat-plakat agar usaha UMKM di kenali para pengunjung wisatawan karena di sini juga terkenal dengan wisatanya”.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

¹⁰⁵ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, 9 September 2024.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Desa Gelung sekaligus pelaku UMKM Rengginang mengenai upaya promosi sebagai berikut:

“Kalau upaya promosi ada pasti, kalau ada pameran atau festival yang diselenggarakan pemerintah kita pasti ngirim untuk promosi, kadang seperti mamenkasi (makanan dan camilan Situbondo), kadang-kadang kita di buatkan stand untuk diisi sendiri di Alun-alun. Kalau untuk potensinya saya kira bagus, bahkan untuk potensi rengginang sendiri kita ada yang ekspor ke Korea dan Malaysia. Kolaborasi dengan Bank Jatim menyediakan prasarana, seperti pemberian plakat di setiap UMKM dan gapura Desa Sentra Produksi Rengginang agar mudah dikenali oleh wisatawan sebagai desa penghasil rengginang”.¹⁰⁶

Selain itu mengenai upaya promosi untuk produk rengginang juga diungkapkan oleh Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Kabupaten Situbondo sebagai berikut:

“Terkait promosi, Provinsi Jawa Timur itu memang sering mengadakan pagelaran pameran dan mengundang kita, jadi promosi atau pemasaran juga di sini ada dua sisi yang dilakukan, seandainya kita ada pagelaran dan juga kita menyediakan ruang bagi pelaku UMKM tidak hanya rengginang itu kita namakan pusat oleh-oleh khas Situbondo. Kalau dari pusat mereka biasanya melakukan penawaran mempromosikan produk-produk kabupaten kota/provinsi melalui undangan *event* yang mereka selenggarakan. Potensi ke depan kita tahu rengginang itu karakter produk yang ada di Desa Gelung dan juga merupakan kearifan lokal dari sisi produk makanan yang dimiliki Kabupaten Situbondo, jadi peluangnya sangat besar sekali, kita hanya mencoba berbagai cara dari sisi marketing/pemasarannya saja”.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Iskandar, diwawancara oleh penulis, 11 September 2024.

¹⁰⁷ Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, 7 Oktober 2024.

Dari wawancara dengan informan di atas dalam mengembangkan klaster rengginang dilakukan upaya promosi dengan bekerja sama dengan Bank Jatim, Diskoperindag, dan *stakeholder* lain. Di antaranya dengan aktif mengikuti festival, pagelaran, dan pameran yang diselenggarakan dinas terkait. Selain itu dari kerja sama Bank Jatim, juga dibangun gapura desa sentra produksi rengginang dan plakat usaha dagang bagi setiap UMKM agar mudah dikenali wisatawan yang lewat di Desa Gelung.

2) Peragaman Produk

Peragaman produk rengginang seperti yang diungkapkan oleh Bapak Andhika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung, sebagai berikut:

Kalau dari keragaman sebenarnya kita sudah lengkap mas, untuk saat ini ada lima rasa, kalau yang terakhir yang saya ketahui itu rengginang rasa seledri, mungkin nanti akan terus berkembang varian baru. Kalau untuk mendorong inovasi baru, seperti halnya rasa kita terus mendorong untuk terus inovasi karena di daerah lain juga memproduksi varian rasa berbeda, kita dorong masyarakat untuk berinovasi bagaimana rengginang di desa ini terus bersaing dan punya daya saing sendiri, misalnya rasa unggulan, rasa baru, maupun bentuk baru, dan sekarang malah ada yang warna-warni sudah”.¹⁰⁸

Pernyataan pendukung juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung, sebagai berikut:

“Kalau keragaman produk mungkin sudah komplit, semua hasil di Desa Gelung ini kita kembangkan termasuk salah satunya rengginang rasa udang, kepiting, cumi, termasuk terasi, semua bahan kecuali ketan bisa kita dapatkan tanpa membeli produk dari luar, semuanya ada di Desa Gelung,

¹⁰⁸ Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

itulah kelebihan yang kita dapatkan ketimbang desa lain”.¹⁰⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Desa Gelung sekaligus pelaku UMKM Rengginang, terkait keragaman rengginang sebagai berikut:

“Kalau untuk keragaman rengginang kita sudah ada varian bermacam-macam, seperti bawang, udang, terasi, cumi, juga ada inovasi baru rasa pandan dan seledri juga ada, Desa Gelung memiliki varian rasa dan juga inovasi yang berbeda dari desa lain, cuma bentuknya ya seperti itu dah. Kita juga ada inovasi satu kemasan memiliki banyak varian rasa, itu harganya agak mahal dek, itu ada terasi, ada bawang, ada cumi, ada gula aren, itu dicampur, kadang kadang separuh-separuh. Untuk upaya mendorong inovasi baru kan di kasih arahan dan pelatihan ayok kita inovasi gini tapi tetap UMKM yang memutuskan variasi dan rasanya, ya dulu memang ada arahan rengginang jangan dibuat bulat seperti itu cobalah dicetak buat segi empat, atau bentuk daun love”.¹¹⁰

Selain itu terkait peragaman produk juga diungkapkan oleh Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag

Kabupaten Situbondo sebagai berikut:

“Kalau dari sisi varian kita itu lebih mengutamakan dari kualitas produk itu, jadi kita menginginkan produk yang akan mereka hasilkan setidaknya mempunyai standar dari sisi kesehatan dan kebersihan, karena yang utama sebetulnya itu dulu, gimana komposisinya terkait bahan kimia kita kasih saran komposisi yang toleran, kalau varian sebetulnya kita mencoba sudah mereka lakukan dan kita undang para pelaku UMKM itu untuk kita latih, cuma kita ini mencoba mereka supaya menarik bentuknya tinggal, jadi tidak monoton yang selama ini bulat, kita coba mereka rengginangnya mungkin tidak bulat saja, mungkin berbentuk bintang”.¹¹¹

¹⁰⁹ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, 9 September 2024.

¹¹⁰ Iskandar, diwawancara oleh penulis, 11 September 2024.

¹¹¹ Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, 7 Oktober 2024

Dari wawancara di atas diketahui upaya untuk mengembangkan suatu klaster rengginang yaitu mendorong UMKM untuk melakukan peragaman produk rengginang baik itu dari segi varian rasa maupun dari segi bentuk, namun dengan tetap memerhatikan kualitas.

d. Pengembangan Kelembagaan

Pada bagian ini, disajikan tentang upaya yang dilakukan untuk mengembangkan usaha rengginang di Desa Gelung dengan pendekatan atau pemanfaatan kelembagaan desa, salah satunya dengan BUMES.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andhika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung, sebagai berikut:

“Kalau kelembagaan dari BUMDES, itu dari tahun 2020 itu kita pernah ada unit usaha di BUMDES yang memang untuk mengurus UMKM di sini mas, seperti itu. Peran BUMDES sendiri di dalam UMKM ini untuk memasarkan produknya rengginang, pernah kita dari BUMDES sendiri memasarkan sampai ke Surabaya, kita buat brosur, rengginangnya kita bawa ke Surabaya. Pertama di Tahun 2020 sebelum ada pameran atau festival, kita pasarkan dulu di sana, kita di Surabaya itu pernah ke Djuanda di Bandara, kita bagikan brosur, kita apa keunggulan-keunggulan di Desa Gelung kita sebar di sana, sekaligus promosi wisata pada saat itu. BUMDES ini unit usaha sudah membawa UMKM di sini mas, jadi kita buat brosur, ada beberapanya UMKM di sini kita buat brosur, kita bagi-bagikan semuanya di sana, dengan membawa produk juga. BUMDES-nya kita sendiri juga berfokus ke wisata, peran BUMDES di sana lebih ke pemasarannya, karena untuk seperti penjualannya atau bagaimana itu para UMKM sudah mempunyai jalurnya sendiri, kita di BUMDES sendiri hanya bantu bagaimana penjualan itu bisa sampai ke mana-mana mas. Kalau untuk informal perkumpulan di sini hanya dilakukan para UMKM sendiri mas, biasanya hanya perlukan saat mau mengajukan pinjaman di Bank, seperti itu mas”.¹¹²

¹¹² Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

Mengenai kelembagaan yang ada di Desa Gelung Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung, juga mengungkapkan sebagai berikut:

“BUMDES pernah dilakukan usaha bagaimana cara semua pelaku UMKM yang ada di Desa Gelung ini kita kumpulkan, jadi produk yang kita kumpulkan itu kita beli, karena itu merupakan salah satu kerja sama kita dengan UMKM melalui BUMDES. Kalau untuk perkumpulan di sini hanya ada guyup dari UMKM sendiri”.¹¹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Desa Gelung sekaligus pelaku UMKM Renggingang, sebagai berikut:

“Kalau kelembagaan ada BUMDES, pernah ada usaha untuk menjualkan produk UMKM yang ada di Desa Gelung. Untuk perkumpulan di Desa ini ada kemarin dikoordinasi sama Bank Jatim, di buat kelompok-kelompok, ada beberapa kelompok seperti paguyuban cuma dak ada ikatan istilahnya, jadi hanya di bentuk kelompok untuk koordinasi dan pinjaman. Kalau kita kurang stok di sana jadi bisa ngambil di sini”.¹¹⁴

Terkait kelembagaan Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Kabupaten Situbond, memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kalau pelaku UMKM pedesaan kita memang mengarahkan para BUMDES yang ada di situ juga melakukan kerja sama, jadi beberapa desa itu BUMDES-nya melakukan pendekatan kepada pelaku UMKM jadi mereka ikut kerja sama, ikut memasarkan di wilayah Situbondo. Kalau dari Kepala Desa harapan kami kita ingin bimbingan dari Kepala Desa bahwa pelaku UMKM itu untuk supaya lebih solid, jadi tiap paguyuban bijaknya di bawah kepala desa”.¹¹⁵

¹¹³ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, 9 September 2024.

¹¹⁴ Iskandar, diwawancara oleh penulis, 11 September 2024

¹¹⁵ Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, 7 Oktober 2024

Dari wawancara di atas dapat diketahui kelembagaan yang ada di desa baik kelembagaan formal maupun informal turut berupaya dalam mendukung UMKM rengginang, kelembagaan formal BUMDES berupaya untuk ikut melakukan pemasaran produk UMKM rengginang, sedangkan kelembagaan informal seperti paguyuban/kelompok UMKM rengginang berupaya dalam melakukan koordinasi jika salah satu UMKM kekurangan stok dan koordinasi terkait pembiayaan.

e. Pengembangan SDM

Pada bagian ini, disajikan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM untuk UMKM rengginang yang ada di Desa Gelung, tujuan dari pengembangan SDM ini untuk meningkatkan kapasitas para pelaku UMKM rengginang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andhika Nur

Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung mengenai pengembangan SDM, sebagai berikut:

“Setiap tahun kita pasti mengalokasikan atau mengalokasikan dana untuk sosialisasi pertama, yang kedua kita melakukan pelatihan, pelatihan SDM, bagaimana cara manajemen keuangan yang baik, terus bagaimana produksi yang baik, terus bagaimana cara *branding* produk, pengemasan produk, dan kita pun mesti kerja sama dengan Dinas Koperasi melakukan pelatihan seperti itu, dan itu kita lakukan rutin setiap tahun, kurang lebih dua kali setahun”.¹¹⁶

Penjelasan pendukung mengenai pengembangan SDM juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung,

¹¹⁶ Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

yaitu dengan membina UMKM rengginang dengan memberikan berbagai pelatihan, sebagai berikut:

“Kalau untuk pengembangan SDM memang salah satu kewajiban pemerintah baik itu pemerintah kabupaten maupun desa, untuk membina UMKM dari awalnya kurang tahu menjadi sedikit tahu. Meningkatkan SDM upaya salah satunya melakukan pelatihan-pelatihan, bagaimana caranya terkait dengan pemasaran, terus yang kedua, bagaimana caranya terkait dengan kemasannya yang baik, bagaimana cara pembuatan rengginang ini, yang awalnya mungkin kumuh, sekarang sudah di tempat yang layak. Itu upaya-upaya dari pemerintah selalu masuk, selalu ada pelatihan. Jadi bagaimana caranya yang awalnya ini cuma kemasannya, cuma dibungkus plastik biasa, sekarang sudah ada stiker seperti itu. Dilengkapi dengan izin PIRT dan halalnya, dan pasti logo juga di masing-masing pelaku usaha”.¹¹⁷

Selain itu terkait pengembangan SDM untuk UMKM rengginang di Desa Gelung juga diungkapkan oleh Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Situbondo, sebagai berikut:

“Jadi kalau dari sisi peningkatan SDM kita sebetulnya ada mekanisme, pertama kita melihat dari Musrembangdes itu murni dari usulan desa, kebutuhan desa itu apa saja, diusulkan ke kami, nanti dilihat dari kapasitasnya, urgensitas dan dilihat dari dana yang ada, kalau dananya ada pasti kita lakukan pelatihan, apa yang mereka butuhkan dari sisi SDM-nya. Metode kedua bisa juga mereka lakukan melalui para anggota dewan yang ada untuk minta pelatihan kaitannya yang mereka butuhkan, nanti biasanya anggota dewan tersebut biasanya yang dinamakan penjangkaran aspirasi masyarakat. Yang ketiga kita melakukan survei ke Desa Gelung perkiraan apa yang dia butuhkan mungkin dari sumber daya pemasaran, sumber daya produksi, juga sumber daya dari Manajemen Keuangan, jadi banyak metode sebenarnya”.¹¹⁸

¹¹⁷ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, 9 September 2024.

¹¹⁸ Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, 7 Oktober 2024

Dari wawancara di atas, diketahui pengembangan SDM pada pelaku UMKM rengginang dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan rutin dua kali setiap tahun berupa pelatihan SDM, manajemen keuangan, produksi, pengemasan, *branding*, dan legalitas. Selain itu mendorong UMKM untuk terus melakukan inovasi produk rengginang, juga dilakukan upaya untuk pengajuan peralatan pendukung usaha untuk UMKM.

f. Penguasaan Teknologi

Pada bagian ini, disajikan tentang upaya apa saja yang dilakukan dalam memberikan penguasaan teknologi dalam aktivitas promosi dan pemasaran bagi para UMKM, tujuannya adalah untuk mengakses pasar yang lebih luas. Selain itu penguasaan teknologi juga mencakup peralatan pendukung proses produksi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andhika Nur

Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung, sebagai berikut:

“Kalau untuk itu sudah kita lakukan dari tahun 2022 kemarin dengan pihak Bank Jatim juga, kita kerja sama kemarin untuk memfasilitasi, melakukan pelatihan bagaimana cara memasarkan di Shopee, pembuatan akun Shopee, dari Instagram, dari Facebook, dari Lazada, kemarin juga sudah lakukan semua, dan beberapa rengginang di Desa Gelung ini sudah masuk di Shopee mas, itu semua pemanfaatan digital sudah kami sosialisasikan pada tahun 2022. Kalau untuk bantuan peralatan sudah kami ajukan baik itu dari perbankan atau PemKab sendiri kita sudah ajukan proposal bantuan alat seperti pengering, pengemas, itu sudah kita ajukan, dan untuk saat ini hanya ada satu kelompok dari Bank BRI yang baru mendapatkan peralatan.”¹¹⁹

¹¹⁹ Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

Mengenai penguasaan teknologi hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung, sebagai berikut:

“Jadi salah satunya, terkait dengan pemasaran digital sudah kita lakukan, pelatihan bagaimana caranya menawarkan barang di Shopee, terus kayak di Lazada, Tiktok, sudah kita lakukan, termasuk pemasaran di media sosial. Alhamdulillah sudah terkait pemasaran digital aman katakanlah sudah kita lakukan semuanya. Itu semua kami lakukan dengan bekerja sama dengan Bank Jatim dan Disperindag. Kami juga sempat memanfaatkan anak-anak KKN yang masuk di desa kami untuk mengajarkan bagaimana mempromosikan produk rengginang lewat media sosial. Selain itu kami juga sudah mengajukan salah satu alat namanya alat pengering yang dibutuhkan ketika musim penghujan, kita bekerja sama dengan Universitas Abdurahman Saleh, dan pengoperasiannya satu kasun satu alat, jadi secara bergantian, biar sama-sama make, dan sama-sama merasakan”.¹²⁰

Selain itu hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Desa Gelung sekaligus pelaku UMKM Rengginang, terkait pemanfaatan teknologi sebagai berikut:

“Kalau untuk pemanfaatan teknologi, memang ada pelatihan-pelatihan seperti pelatihan promosi lewat google maps, lewat *website*, lewat di Shopee, lewat Faceook. UMKM punya HP android, cuma sekedar tahu tapi tidak bisa dimanfaatkan dengan baik, jadi perlu di beri pelatihan. Dengan adanya teknologi digital ini UMKM bisa lebih efisien mengurangi tenaga memasarkan”.¹²¹

Penjelasan pendukung juga diungkapkan oleh Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Kabupaten Situbondo sebagai berikut:

“Jadi teknologi itu kan konsepnya alat bantu, ini berbicara terkait bagaimana untuk mem-*branding* produk mereka, kedua supaya pemasarannya cepat laku. Kalau pelatihannya kita intens

¹²⁰ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, 9 September 2024.

¹²¹ Iskandar, diwawancara oleh penulis, 11 September 2024

malah, tidak cuma dianggarkan di APBD, non APBD pun ada mas, jadi seperti universitas, yang kemaren itu Universitas Airlangga membantu kita terus BPN juga, ada upaya kita dan bahkan mereka kita latih terus menerus termasuk Bank Indonesia masuk ke kita. Kalau terkait peralatan kita memberi peralatan mempunyai indikator, selayak apa UMKM itu dapat peralaan. Sebetulnya tugas bidang usaha mikro yaitu pemberdayaan sampe mereka siap menjadi pelaku UMKM setelah itu kita lepas”.¹²²

Dari wawancara di atas, upaya pengembangan teknologi dilakukan dengan pelatihan promosi digital dan pemanfaatan *ecommerce* untuk menjangkau pasar yang lebih luas, selain itu UMKM juga diberi pelatihan untuk memanfaatkan google maps agar usahanya muncul di pencarian google dan memudahkan konsumen menemukan lokasi usahanya.

g. Kemitraan dan Kolaborasi

Pada bagian ini, disajikan tentang berbagai kemitraan, kolaborasi, dan kerja sama yang dijalin dalam upaya pengembangan ekonomi lokal dalam mendukung UMKM rengginang di Desa Gelung.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andhika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung mengenai kerja sama dengan Dinas Koperasi dan Bank Jatim, sebagai berikut:

“Untuk dari sini kita bekerja sama dengan Dinas Koperasi terutama. Dinas koperasi yang membawa kita ke mana-mana, kerja samanya itu seperti memasarkan, juga memperkenalkan produk kita ke wilayah luar, dan pelatihan-pelatihan untuk UMKM. Dinas koperasi juga ketika punya acara, baik di dalam kota atau di luar kota mereka itu pasti membawa UMKM di sini, mereka bantu menjualkan produk, memasarkan produk kita di luar sana, misalnya ada pameran, ada festival baik di

¹²² Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, 8 Oktober 2024

kementerian, di provinsi, mereka mesti membawa memperkenalkan produk kita, seperti itu. Setiap tahun kita mesti dua kali mengadakan sosialisasi atau pelatihan, di sana pun kita selalu bekerja sama dengan baik mas, kita kumpulkan jadi satu di sana. Kalau Bank Jatim seperti pada tahun 2022 kemarin memberikan kemudahan pembiayaan dan pelatihan *branding* bagaimana cara melakukan pengemasan, pengepakan, dan manajemen keuangan itu Bank Jatim yang melakukan sendiri mas”.¹²³

Hal serupa bagaimana pemerintah desa kerja sama dengan Diskoperindag dan Bank Jatim juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung, sebagai berikut:

“Kerja sama sudah kita lakukan salah satunya dengan Dinas Perizinan, dengan Diskoperindag, dan bekerja sama dengan Bank Jatim. Kalau Bank Jatim yang sudah kita lakukan kemarin satu, terkait kemudahan pinjaman modal untuk UMKM, yang kedua upaya yang sudah dilakukan Bank Jatim berkat bekerja sama dengan pemerintah desa ini salah satunya memberikan plakat-plakat agar usaha UMKM di kenali para pengunjung wisatawan karena di sini juga terkenal dengan wisatanya. Upaya Bank Jatim termasuk salah satunya kemarin juga memberikan pelatihan terkait bagaimana cara memasarkan salah satunya bagaimana cara memasarkan di Shopee, lewat medsos. Jadi semua yang bekerja sama dengan pemerintah desa ketika turun pelatihannya pasti itu, tidak terlepas dari kemasannya, pemasarannya, izinnya, produksinya”.¹²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Desa Gelung sekaligus pelaku UMKM Rengginang, mengenai kerja sama dengan Diskoperindag dan Bank Jatim sebagai berikut:

“Kolaborasi dengan Bank Jatim menyediakan prasarana, seperti pemberian plakat di setiap UMKM dan gapura Desa Sentra Produksi Rengginang agar mudah dikenali oleh wisatawan sebagai desa penghasil rengginang, itu merupakan kepedulian daripada Bank Jatim kepada pengusaha rengginang. Bank Jatim

¹²³ Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

¹²⁴ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, 9 September 2024.

juga ada pelatihan kemarin bagaimana caranya pinjam modal, caranya pemasaran, pengepakan, pengemasan, itu sudah di kasih arahan sama Bank Jatim. Kalau dari Dinas juga ikut peran serta di dalam UMKM di sini mereka juga memberikan arahan dan pelatihan, pemberdayaan supaya UMKM rengginang ini tetap terus berjalan, dan juga terus banyak pasarnya, dan meluas di Indonesia. Desa akan selalu mengusahakan untuk bantuan yang dibutuhkan oleh UMKM melalui upaya kerja sama”.¹²⁵

Penjelasan yang lain terkait kerja sama juga diungkapkan oleh Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Kabupaten Situbondo sebagai berikut:

“Jadi di dalam kerja sama atau istilahnya kemitraan banyak segmen malah yang kita lakukan, satu kalau segmen swasta itu kita coba di mana di situ itu banyak tempat dikunjungi orang, salah satunya toko modern, itu biasanya dari persyaratan ketat, kita ngomong pada pelaku UMKM monggo kita itu memediasi atau menjembatani, kita juga coba seperti SPBU atau Utama Raya, kita itu mencoba tapi cuma coba produk UMKM yang punya kualitas yang memang layak di pajang di sana. Kalau dengan pihak desa, biasanya pelaku UMKM-nya binaan desa, dan kita pun mencoba memoles juga, dan seandainya kepala desa mau bikin *event* biasanya rujukannya ke kami, bagaimana supaya dari *event* ini supaya rame dan banyak pembeli, kita memberi saran. Kalau dari CSR dari pihak Bank dan Universitas mereka memberi malah tapi bentuknya biasanya berupa fasilitas. Kalau dari jalinan kerja sama alhamdulillah kita harmonis dan saling melengkapi”.¹²⁶

Dari wawancara di atas, kolaborasi atau kemitraan terjalin dengan baik antara pemerintah desa, instansi pemerintah, swasta, dan universitas, masing-masing *stakeholder* mempunyai peran penting dalam andil pengembangan ekonomi lokal di Desa Gelung khususnya untuk UMKM rengginang.

¹²⁵ Iskandar, diwawancara oleh penulis, 11 September 2024.

¹²⁶ Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, 8 Oktober 2024.

2. Dampak Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Pendapatan UMKM Rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Dengan adanya upaya pengembangan ekonomi lokal melalui usaha rengginang diharapkan berimplikasi terhadap pendapatan UMKM rengginang dan pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Gelung seperti tersedianya lapangan kerja baru, sebagai berikut:

1. Pendapatan UMKM rengginang

Seperti yang dikatakan Bapak Andhika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung, adanya usaha rengginang turut meningkatkan perekonomian Desa Gelung, tentunya setelah mereka tahu cara produksi sampai pemasaran dengan baik.

“Alhamdulillah pendapatan usaha masyarakat dari rengginang ini semakin meningkat, malah dulunya di Desa Gelung sendiri se-Kecamatan Panarukan masuk wilayah rentan miskin sebelum mereka paham bagaimana produksi sampai pemasaran dengan baik, karena sebelum itu mata pencaharian di sini hanya nelayan dan petani, dan ibu rumah tangga di sini hanya jadi ibu rumah tangga biasa. Tapi Alhamdulillah setelah mereka paham bagaimana itu pemasaran, bagaimana cara membuat produk yang baik, alhamdulillah pendapatan masyarakat di sini meningkat”.¹²⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung, menurutnya perekonomian Desa Gelung naik satu tingkat dengan adanya pengembangan dan dukungan untuk UMKM rengginang, sebagai berikut:

¹²⁷ Andika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

“Dengan adanya upaya pengembangan dan dukungan usaha rengginang Alhamdulillah berdampak baik bagi pendapatan masyarakat, katakanlah naik satu tingkat dari sektor ekonomi”.¹²⁸

Selain itu menurut Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Kabupaten Situbondo, ada peningkatan dari sisi UMKM dari upaya yang telah dilakukan, sebagai berikut:

“Dampak dari upaya yang telah dilakukan secara konkret itu bagus semua, ada perkembangan, jadi dari sisi pemasaran ada peningkatan, kalau dari produksi segala macam oke, itu juga berdampak pada pendapatan”.¹²⁹

Terkait dampak terhadap pendapatan penulis mewawancarai beberapa UMKM langsung salah satunya Ibu Yuliatin, di mana menurutnya dengan adanya program pelatihan akhirnya beliau bisa paham cara produksi sampai pemasaran dan adanya usaha rengginang tersebut cukup berdampak pada perekonomian keluarga.

“Sebelum ada pelatihan, produksi hanya apa adanya, setelah adanya pelatihan, saya semakin memahami cara pengemasan, produksi, pemasaran. Dulu produksi tidak menentu sekitar 25 kg/hari, sekarang bisa 1 kuintal per hari bahkan lebih banyak lagi pada waktu tertentu, dari pendapatan usaha rengginang alhamdulillah sangat membantu perekonomian keluarga”.¹³⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Yosiaty merupakan UMKM rengginang lebih dari 10 tahun, menurutnya setelah adanya berbagai pelatihan, kemudahan perizinan pendapatannya meningkat 50% seiring dengan meningkatnya jumlah produksi, sebagai berikut:

“Sebelum ada pengembangan dan pelatihan dulu produksi hanya ½ kuintal sekarang bisa produksi 1 kuintal per hari. Kalau

¹²⁸ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 9 September 2024.

¹²⁹ Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 8 Oktober 2024.

¹³⁰ Yuliatin, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 23 Oktober 2024.

dari pendapatan itu alhamdulillah meningkat 50% setelah dilengkapi perizinan dan di beri pelatihan-pelatihan usaha. Mungkin sekitar Rp12.000.000, itu hitungan kalau setiap hari kami produksi”.¹³¹

Hal yang sama juga diungkapkan juga oleh UMKM rengginang Ibu Sutrisno yang juga mengatakan produksinya meningkat, sebagai berikut:

“Kalau pendapatan ya meningkat, dulu hanya produksi 25 kg sekarang bisa $\frac{1}{2}$ - 1 kuintal tergantung yang minta, ya alhamdulillah ada penghasilan bagi keluarga. Kalau masalah perizinan dulu saya didatangi ke sini, dibuatkan PIRT, kalau pelatihan sering, kemarin saya ikut pelatihan 3 hari di Balai Desa”.¹³²

Di samping itu Ibu Sri Wahyuni pelaku UMKM rengginang juga telah berjalan lebih dari 10 tahun mengungkapkan adanya peningkatan produksi dan merasa terbantu dengan adanya berbagai pelatihan-pelatihan usaha, sebagai berikut:

“Dulu produksi hanya 15 kg/hari sekarang alhamdulillah bisa produksi 1 kuintal, kalau 1 kuintal itu dapat 210 *pack* rengginang. Kalau dari pendapatan satu bulan bisa dapat Rp4.500.000. Untuk pelatihan saya cukup terbantu dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan, saya bisa tahu bagaimana cara pengemasan yang baik dan rapi, tempat produksi yang layak dan pemasaran *online*”.¹³³

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui dengan adanya pengembangan ekonomi lokal dengan pemberian dukungan dan kemudahan untuk UMKM rengginang telah berdampak positif pada pendapatan, sebelum itu dulunya masyarakat hanya bekerja di sektor

¹³¹ Yosiati, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 24 Oktober 2024.

¹³² Sutrisno, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 24 Oktober 2024.

¹³³ Sri Wahyuni, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 27 Oktober 2024.

nelayan dan petani, sekarang bisa menambah pundi pendapatan dengan adanya usaha rengginang. Selain itu UMKM rengginang mengalami peningkatan produksi dan pendapatan setidaknya 50%. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan untuk mendukung usaha rengginang di Desa Gelung, mulai dari perizinan, pelatihan, dan upaya pendukung lainnya.

2. Lapangan Pekerjaan

Adanya pengembangan ekonomi lokal yang mendukung usaha rengginang di Desa Gelung selain berdampak pada peningkatan produksi dan pendapatan UMKM, juga berdampak pada lapangan pekerjaan, di mana para UMKM ini secara langsung menciptakan lapangan kerjanya sendiri sekaligus menyerap lapangan kerja lokal terutama ibu-ibu rumah tangga di Desa Gelung.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Andhika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung tentang lapangan pekerjaan, menurutnya UMKM menciptakan lapangan pekerjaan sebagai berikut:

“Jadi artinya mereka menciptakan lapangan pekerjaan, malah ada UMKM di sini yang meminta pekerja dari luar karena tidak tercukupi dari daerah sendiri, karena produknya hampir setiap hari mereka produksi”.¹³⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung, mengenai lapangan pekerjaan sebagai berikut:

“Masalah pekerjaan kita tidak kekurangan pekerjaan, artinya UMKM di sini menciptakan lapangan pekerjaan, ibu-ibu rumah tangga yang dulunya hanya ngerumpi, dengan adanya UMKM

¹³⁴ Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

rengginang mereka masuk, mereka kerja. Alhamdulillah besar sekali manfaatnya”.¹³⁵

Terkait lapangan pekerjaan menurut Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Kabupaten Situbondo berdampak positif terhadap lapangan pekerjaan bahkan bisa dimaksimalkan lagi agar bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi, sebagai berikut:

“Hal tersebut turut berdampak positif terhadap lapangan pekerjaan. Usaha rengginang mungkin masih bisa di maksimalkan dan di optimalkan lagi di Desa Gelung supaya lebih banyak lagi peluang untuk lapangan pekerjaan”.¹³⁶

Berbicara tentang lapangan pekerjaan penulis mewawancarai UMKM rengginang, salah satunya Ibu Yosiati yang telah berjalan lebih dari 10 tahun, menurutnya untuk memproduksi 1 kuintal rengginang butuh 7 pekerja yang direkrut didaerah sekitaran, sebagai berikut:

“Untuk lapangan pekerjaan, alhamdulillah dalam produksi 1 kuintal rengginang ini saya rekrut 7 pekerja di lingkungan sekitar”.¹³⁷

Selain itu dari Ibu Sutrisno yang juga sebagai UMKM rengginang mengungkapkan bahwa untuk memproduksi rengginang butuh 5 orang pekerja bahkan lebih, tergantung jumlah produksi.

“Kalau pekerja untuk produksi rengginang saya ada 5 orang tergantung jumlah produksi, kadang bisa lebih”.¹³⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Yuliatin sebagai UMKM rengginang merekrut hingga 7 pekerja di sekitar untuk

¹³⁵ Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, Situbondo , 9 September 2024.

¹³⁶ Agung Sabowo, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 8 Oktober 2024.

¹³⁷ Yosiati, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 24 Oktober 2024.

¹³⁸ Sutrisno, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 24 Oktober 2024.

membantu memproduksi produk rengginang, sebagai berikut:

“Satu hari saya produksi 1 kuintal itu membutuhkan 7 pekerja, saya ajak pekerja di sekitar untuk membantu produksi rengginang”.¹³⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sri Wahyuni yang juga UMKM rengginang, di mana beliau bisa membutuhkan pekerja lebih saat acara tertentu seperti menjelang hari raya, sebagai berikut:

“Kalau pekerja saya membutuhkan sekitar 5-7 pekerja saat produksi rengginang, biasanya kalau acara tertentu bisa membutuhkan pekerja lebih karena bisa memproduksi 2,5 kuintal per hari menjelang hari raya”.¹⁴⁰

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas, pengembangan ekonomi lokal pada usaha rengginang juga berdampak pada lapangan pekerjaan, di mana menurut informan dalam memproduksi 1 kuintal rengginang membutuhkan beberapa pekerja dari daerah sekitar terutama pekerja ibu-ibu rumah tangga, bahkan tidak jarang pada waktu tertentu membutuhkan lebih banyak pekerja untuk memenuhi permintaan.

3. Identitas Desa Gelung

Semakin pesatnya usaha rengginang di Desa Gelung sangat menguntungkan Desa Gelung sendiri, selain berdampak pada ekonomi masyarakat Desa Gelung, juga berdampak pada identitas Desa Gelung sendiri di mana Desa Gelung sekarang dikenal dengan Kampung Rengginang atau Desa Sentra Produksi Rengginang.

¹³⁹ Yuliatin, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 23 Oktober 2024.

¹⁴⁰ Sri Wahyuni, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 27 Oktober 2024.

Sebagaimana yang ungkapkan oleh Bapak Andhika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung, sebagai berikut:

“Adanya pengembangan yang mendukung UMKM rengginang membuat desa ini terkenal dengan Kampung Rengginang, dan satu-satunya di Situbondo, daerah penghasil rengginang, sentra rengginang itu di Desa Gelung”.¹⁴¹

Mengenai desa sentra produksi rengginang juga diungkapkan oleh Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung, sebagai berikut:

“Desa Gelung terkenal dengan desa sentra produksi rengginang, sebutan ini ada karena banyak UMKM rengginang di Desa Gelung, ada yang mengatakan kalau rengginang di Desa Gelung itu rengginang paling enak di Situbondo. Terkenalnya Desa Gelung ini tidak terlepas dari berbagai dukungan dari berbagai pihak”.¹⁴²

Penjelasan pendukung juga diungkapkan oleh Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Kabupaten Situbondo sebagai berikut:

“Dampak pada Desa Gelung, mereka otomatis mem-*branding* desa mereka, sebetulnya mereka masuk dalam konsep *komunal branding*, jadi mereka Desa Gelung dengan sentra rengginang, di situ terjadi sebuah ekosistem yang bagus. Jadi ketika ditanya terkait ekosistem rengginang kita menoleh ke Gelung, karena banyak sisi kelebihan di sana, satu dari sisi sumber daya alam dekat pantai, dan dari sumber daya manusia mereka keilmuannya di dapat dari turun-temurun.”

Dari penjelasan informan, di samping berdampak pada pendapatan dan lapangan pekerjaan dengan adanya upaya pengembangan ekonomi lokal pada usaha rengginang secara tidak langsung juga berdampak pada *branding*. Desa Gelung membentuk

¹⁴¹ Andhika Nur Ismawan, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 6 September 2024.

¹⁴² Hadi Baikuni, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 9 September 2024.

sebuah ekosistem yang bagus sebagai sentra rengginang. Sampai saat ini Desa Gelung telah terkenal dengan identitasnya sebagai desa sentra produksi rengginang atau kampung rengginang.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan, observasi di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, dari beberapa penyajian data tersebut akan disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Analisis SWOT Industri Rengginang di Desa Gelung

Analisis SWOT sangat bermanfaat karena dalam mengidentifikasi kondisi UMKM rengginang di Desa Gelung. Dengan SWOT, bisa diketahui kekuatan (*strengths*) yang bisa dimaksimalkan, kelemahan (*weaknesses*) yang harus diperbaiki, peluang (*opportunities*) yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi lokal, dan ancaman (*threats*) yang harus diantisipasi.

a. Kekuatan (*Strength*)

1) Potensi sumber daya alam

Desa Gelung memiliki luas wilayah 6,86 km², berada di pesisir utara pulau jawa dengan garis pantai 4,4 km. Dengan kondisi topografi ini UMKM rengginang di Desa Gelung memanfaatkan potensi sumber daya alamnya salah satunya bahan ikan dari nelayan desa gelung sendiri untuk pembuatan produk rengginang.

2) Keunggulan rengginang di Desa Gelung

Produk rengginang di Desa Gelung memiliki keunikan dibandingkan dengan rengginang dari daerah lain karena resep turun-temurun. Selain itu dengan harga yang terjangkau, yaitu sekitar Rp10.000–Rp15.000 per kemasan menjadikan rengginang ini sangat diminati di pasaran. Produk rengginang di Desa Gelung juga menawarkan berbagai varian rasa yang cukup beragam, sehingga semakin menarik minat konsumen.

3) Branding yang kuat

Desa Gelung sudah terkenal dengan sebutan “kampung rengginang”, bahkan dikenal sebagai rengginang paling enak di Situbondo, masyarakat kabupaten Situbondo jika ingin membeli rengginang pasti mengarah ke Desa Gelung.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1) Keterbatasan modal

Dengan 120 UMKM rengginang yang ada di Desa Gelung tidak semuanya memiliki modal yang cukup untuk memproduksi produk rengginang, beberapa UMKM lebih memilih pinjaman non-bank seperti PNM mekaar untuk akses permodalan.

2) Kurangnya kelembagaan penunjang

Kurnanya kelembagaan penunjang seperti koperasi, mengingat koperasi dapat menjadi wadah untuk memperkuat kolaborasi antar-UMKM, sehingga dapat mengatasi tantangan

bersama. Selain itu adanya BUMDES di Desa Gelung hanya sebatas dalam memberi dukungan dari promosi dan pemasaran produk rengginang di Desa Gelung. Meskipun ada upaya untuk membeli dan menjual kembali produk rengginang, namun upaya itu tidak dilanjutkan karena ada kendala. Kelembagaan BUMDES sejatinya bisa dimaksimalkan lagi, dan masih dapat berfungsi sebagai wadah seperti: pemberdayaan dan kerja sama dengan UMKM.

3) Akses pemasaran yang belum maksimal

Banyak UMKM yang belum memaksimalkan pemasaran melalui *marketplace online* dan ekspor, meskipun sebagian telah memasarkan seperti di Shopee, namun sebagian besar UMKM memasarkan melalui pihak distributor.

c. Peluang (*Opportunity*)

1) Dukungan *stakeholder*

Adanya peluang komitmen dari pemangku kepentingan yaitu pemerintah dan swasta dalam mengembangkan industri rengginang di Desa Gelung melalui upaya pemberian dukungan untuk UMKM rengginang terkait peningkatan kapasitas, infrastruktur, pemberian fasilitas, dan layanan pendukung.

2) Potensi pasar

Produk rengginang Desa Gelung memiliki peluang menjangkau pasar yang luas di luar daerah, banyak konsumen yang suka camilan tradisional dengan harga terjangkau. Selain itu

adanya peluang ekspor membuka akses baru untuk menjangkau pasar mancanega bagi UMKM rengginang di Desa Gelung.

3) Tren konsumen akan cemilan tradisional yang terjangkau

Tren konsumen yang stabil untuk produk rengginang sebagai camilan tradisional yang murah meriah, terutama saat menjelang hari raya.

4) Penggunaan teknologi pendukung

Adanya teknologi dapat membuat proses produksi lebih cepat dan efisien, peluang penggunaan teknologi dapat membuat UMKM berdaya saing dalam menghadapi hambatan dalam memproduksi rengginang.

d. Ancaman (*Threats*)

1) Persaingan produk sejenis dari daerah lain.

Keberhasilan industri rengginang di Desa Gelung membuka potensi di replikasi oleh desa lain bahkan di luar kabupaten Situbondo, adanya ancaman produk sejenis tidak menutup kemungkinan dapat menggeser posisi industri rengginang di Desa Gelung sebagai desa sentra produksi rengginang.

2) Fluktuasi harga pada bahan baku utama

Bahan baku utama rengginang adalah ketan, adanya fluktuasi harga pada ketan dapat menjadi ancaman bagi UMKM rengginang, terutama saat terjadi kelangkaan stok pada musim tertentu yang berimplikasi pada kenaikan harga.

3) Kompetitor skala besar

Kompetitor besar skala perusahaan dapat mengancam industri rengginang di Desa Gelung, meskipun saat ini belum ada perusahaan yang memproduksi rengginang dalam skala besar dengan harga yang lebih murah dengan teknologi modern, namun juga sebagai potensi ancaman di masa mendatang yang perlu diantisipasi dari sekarang.

4) Faktor cuaca

Produksi produk rengginang membutuhkan kondisi cuaca yang cerah, karena proses dalam proses pengeringan ini jika dalam cuaca yang buruk seperti mendung dan hujan dapat memengaruhi kualitas dari produk rengginang.

Tabel 4.4

Matrix SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Potensi sumber daya alam Keunggulan rengginang di Desa Gelung Branding yang kuat 	<ol style="list-style-type: none"> Keterbatasan permodalan Kurangnya kelembagaan penunjang Akses pemasaran yang kurang maksimal
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> Dukungan <i>stakeholder</i> Potensi pasar Tren konsumen akan cemilan tradisional yang terjangkau Penggunaan Teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan sumber daya lokal Memperkuat kolaborasi <i>stakeholder</i> Mengoptimalkan branding yang kuat Memberikan mesin atau teknologi pendukung 	<ol style="list-style-type: none"> Mengajukan kemudahan permodalan melalui <i>stakeholder</i>. Membangun kelembagaan penunjang seperti koperasi Meningkatkan akses pemasaran ke pasar domestik bahkan ekspor dengan dukungan <i>stakeholder</i>.

Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Faktor cuaca 2. Persaingan produk sejenis dari daerah lain 3. Fluktuasi harga pada bahan baku utama 4. Kompetitor skala besar	1. Mengoptimalkan keunggulan dan potensi yang ada untuk daya saing dengan kompetitor lain 2. Memanfaatkan branding desa dengan produk rengginang yang khas untuk bersaing dengan produk sejenis di daerah lain	1. Membentuk koperasi untuk permodalan, pemasaran, dan mengatasi fluktuasi bahan baku dengan bekerja sama dengan petani ketan melalui koperasi. 2. Peningkatan inovasi untuk menghadapi kompetitor.

Sumber : Analisis SWOT

2. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu pengembangan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal yang dimiliki oleh suatu daerah, pengembangan ekonomi lokal melibatkan pemerintah lokal, instansi, swasta serta masyarakat. Tujuan dari pengembangan ekonomi lokal adalah untuk meningkatkan aktivitas ekonomi di suatu daerah dan memberikan dampak yang positif pada pendapatan masyarakat.

Pengembangan ekonomi lokal Desa Gelung bisa dikatakan berhasil membawa Desa Gelung sebagai desa sentra produksi rengginang karena ada keterlibatan aktif antara pemerintah lokal, instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat sebagai pelaku utama. Beberapa strategi yang telah dilakukan untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal yaitu:

a. Menciptakan Iklim usaha yang Kondusif

Iklim yang kondusif merupakan hal utama yang perlu dilakukan dalam mengembangkan ekonomi lokal karena dengan iklim usaha yang kondusif akan membuat para pelaku UMKM bisa bersaing dengan sehat dan memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mengakses potensi pasar yang lebih luas.

1) Kemudahan Perizinan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif di Desa Gelung, pemerintah desa telah memberikan kemudahan dan pendampingan untuk penerbitan surat perizinan usaha dengan bekerja sama dengan Diskoperindag dan dinas lain terkait untuk fasilitasi penerbitan surat perizinan usaha bagi pelaku UMKM rengginang, terutama PIRT, sertifikasi Halal, dan NIB. Upaya ini dapat mempercepat proses perizinan karena pelaku UMKM tidak perlu langsung mengurus perizinan ke tingkat yang lebih tinggi, melainkan cukup melalui koordinasi di tingkat desa.

2) Kemudahan Pembiayaan

Dalam hal kemudahan akses pembiayaan untuk UMKM rengginang, pemerintah desa bekerja sama dengan Bank Jatim untuk memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi UMKM, salah satunya melalui fasilitas pembiayaan tanpa agunan. Selain bekerja sama dengan Bank Jatim, pemerintah desa juga

menyediakan layanan Bank Kredit Desa (BKD) yang dikelola di bawah naungan desa. BKD ini menjadi solusi alternatif bagi pelaku usaha yang ingin mengajukan pinjaman modal tetapi mungkin memiliki keterbatasan untuk mengakses bank komersial. Di samping itu terkait pembiayaan Diskoperindag Situbondo juga memberikan pintu bagi UMKM untuk melakukan pembiayaan dengan memediasi dan menjembatani sejauh mana para UMKM bisa melakukan pembiayaan dan merekomendasikan kepada bank untuk melakukan pinjaman.

Menurut Risfan Munir, untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif, dilakukan penyederhanaan prosedur administrasi yang selama ini dianggap rumit.¹⁴³ Hania Rahmah menjelaskan dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif yaitu dengan melakukan deregulasi atau kemudahan perizinan, memperkuat infrastruktur, dan memfasilitasi tersedianya sumber-sumber pembiayaan usaha yang terjangkau.¹⁴⁴

Desa Gelung boleh dikatakan telah mengupayakan membentuk iklim usaha yang kondusif dengan memberikan kemudahan perizinan dan akses pembiayaan yang mudah, dalam hal ini pemerintah desa merupakan penghubung dan fasilitator UMKM rengginang dengan dinas terkait untuk perizinan, selain itu dengan adanya Bank Kredit Desa dan kerja sama dengan Bank Jatim juga turut memberikan kemudahan

¹⁴³ Risfan Munir and Bahtiar Fitanto, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif : Masalah, Kebijakan, dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan* (Jakarta: LGSP – USAID, 2004), 89

¹⁴⁴ Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten* (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012), 58-59.

UMKM untuk pengembangan usaha. Adanya lingkungan usaha yang kondusif ini sangat penting bagi pengembangan UMKM, hal ini memungkinkan mereka untuk mengelola usaha dengan baik, memperluas produksi, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal.

Maka bisa dikorelasikan dengan teori yang ditetapkan oleh peneliti bahwa Desa Gelung sudah mampu memberikan iklim usaha yang kondusif untuk UMKM, aspek kemudahan perizinan dan pembiayaan merupakan poin penting dalam pengembangan ekonomi lokal.

b. Pengembangan Daya Saing

Daya saing merupakan kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan pesaingnya di pasaran. Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, daya saing bisa diartikan kemampuan daerah untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal guna mendapatkan keunggulan daya saing dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, daya saing UMKM rengginang di Desa Gelung didapatkan dengan memanfaatkan sumber daya atau atribut lokal di Desa Gelung, di antaranya:

1) Bahan baku lokal

Dalam memproduksi rengginang salah satu bahan baku penting di samping ketan adalah ikan, karena apapun varian

rasanya dari produk rengginang pasti ada bahan ikan. UMKM rengginang di Desa Gelung memanfaatkan keunggulan geografisnya untuk memperoleh ikan. Desa Gelung sendiri memiliki garis pantai yang cukup panjang, sehingga UMKM di Desa Gelung tidak kesulitan untuk mendapatkan bahan baku ikan dengan harga yang lebih terjangkau karena didapatkan langsung dari nelayan di Desa Gelung.

2) Pekerja lokal

Berdasarkan keterangan informan, para UMKM rengginang di Desa Gelung dalam memproduksi rengginang mempekerjakan pekerja lokal terutama ibu-ibu dari Desa Gelung sendiri, bahkan tidak jarang bapak-bapak juga ikut terjun di dalamnya.

3) Resep turun-temurun

UMKM Rengginang di Desa Gelung menggunakan resep yang diturunkan dengan turun-temurun dari nenek moyang, produk rengginang yang ada di Desa Gelung lebih mementingkan rasa dan kualitas, dengan takaran bumbu yang pas sehingga menjadi pembeda dengan daerah lain. Pada awalnya rengginang hanya di produksi untuk konsumsi sendiri pada acara tertentu, kemudian karena adanya permintaan akhirnya rengginang semakin berkembang, dan banyak masyarakat ikut terjun pada usaha rengginang.

4) Ekuitas Merek

Berdasarkan keterangan informan, Desa Gelung dikenal dengan desa sentra produksi rengginang atau kampung rengginang di Situbondo, UMKM rengginang di Desa Gelung memanfaatkan ekuitas merek tersebut untuk menunjang pemasaran.

Hal itu searah dengan keunggulan daya saing yang diungkapkan oleh Zainal Arifin. Menurutnya daya saing dapat diperoleh dengan mengelola segala atribut sumber daya-nya, seperti ekuitas merek, hubungan pelanggan, reputasi produk, jaringan distribusi, hak paten dan merek dagang, untuk menciptakan keuntungan biaya maupun diferensiasi produk. Atribut ini mencakup juga akses terhadap sumber daya alam, seperti bahan baku bermutu tinggi atau sumber daya berbiaya rendah, tenaga kerja terampil, lokasi geografis, hambatan masuk yang tinggi dan lain-lain.¹⁴⁵

Desa Gelung bisa dibilang telah memanfaatkan atribut lokalnya untuk memperoleh daya saing, bahan baku lokal yang mudah di dapatkan dan harga yang lebih murah dapat menekan biaya produksi. Kemudian dari sisi pekerja, dengan mempekerjakan pekerja lokal, terutama ibu-ibu yang memiliki pengalaman turun-temurun dalam pembuatan rengginang, maka kualitas produk rengginang dapat terjaga, hal ini menjadi nilai tersendiri dan memperkuat daya saing. Selanjutnya

¹⁴⁵ Zainal Arifin, *Adopsi Teknologi Untuk Keunggulan Daya Saing* (Jakarta: PT. PLN Persero Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketenagalistrikan, 2017), 105-106.

dari resep turun-temurun, karakteristik suatu produk tidak bisa didapatkan secara instan, termasuk karakteristik rasa dari produk rengginang, dengan resep yang diwariskan sejak lama dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui kualitas dan cita rasa yang khas sehingga menjadi pembeda dari rengginang daerah lain. Selain itu merek yang sudah dikenal masyarakat luas, yaitu rengginang paling enak di Situbondo dan identitas desa yang terkenal sebagai sentra produksi rengginang, hal ini dapat menciptakan daya saing dan menjadi faktor penunjang untuk pemasaran rengginang itu sendiri.

Maka bisa dikorelasikan dengan teori yang ditetapkan oleh peneliti bahwa Desa Gelung telah memanfaatkan atribut lokalnya untuk mendapatkan daya saing, aspek bahan baku lokal, pekerja lokal, resep turun-temurun, dan merek merupakan poin penting dalam menciptakan daya saing daerah.

c. Pengembangan Klaster

Klaster merupakan sekelompok usaha yang berada di bidang industri yang sama pada suatu wilayah. Klaster memiliki karakteristik pengelompokan usaha dalam mendukung ekonomi lokal, seperti kelompok UMKM atau sentra industri dengan aktivitas yang serupa.

Berdasarkan temuan di lapangan, Desa Gelung memiliki beberapa klaster utama yaitu klaster pertanian, nelayan, dan usaha rengginang. Pengembangan klaster dalam hal ini produk rengginang, ada beberapa hal yang telah dilakukan yaitu:

1) Promosi

Pemerintah desa aktif melakukan promosi baik secara langsung dan tidak langsung, promosi secara langsung dilakukan dengan bekerja sama dengan Bank Jatim untuk membangun tugu “Selamat Datang di Sentra Produksi Rengginang” tepatnya di dua pintu masuk Desa Gelung, hal ini bisa dibilang langkah yang tepat karena Desa Gelung sendiri memiliki tiga wisata pantai yang cukup ramai di Situbondo. Selain itu Bank Jatim juga memberikan plakat nama usaha untuk para UMKM rengginang di setiap sisi jalan, dengan tujuan agar memudahkan para wisatawan menemukan pelaku UMKM rengginang sekaligus membangun reputasi Desa Gelung sebagai desa sentra produksi rengginang. Kemudian promosi juga dilakukan dengan aktif mengikuti *event*, festival, dan pameran yang diadakan pemerintah, yaitu diantaranya mengikuti festival pameran di Jakarta, dengan bekerja sama melalui Bank BRI dan Kemenkop, mengikuti undangan pagelaran dari pemerintah provinsi dan kabupaten untuk produk unggulan di Situbondo, membuat stand di alun-alun, memasarkan di beberapa pusat oleh-oleh dan SPBU, hingga ritel seperti Indomaret.

2) Peragaman Produk

Pengembangan rengginang ini dilakukan dengan membuat keragaman produk dan inovasi, Desa Gelung saat ini sudah mengembangkan banyak varian rengginang, yaitu rasa bawang,

cumi, udang, terasi, kepiting, rasa pandan bahkan seledri, tentunya dengan tetap mempertahankan kualitas. Selain itu para UMKM juga didorong inovasi dari segi bentuk agar tidak hanya membuat rengginang dalam bentuk bulat saja.

Menurut Risfan Munir, kluster dimaksudkan sebagai lokomotif untuk mendorong perkembangan industri di daerah melalui fokus pada dukungan terhadap jenis-jenis industri setempat yang potensial.¹⁴⁶ Abd Manan menjelaskan, dalam rangka pengembangan kluster suatu wilayah terdapat tiga kegiatan utama antara lain: meningkatkan produktivitas kluster terpilih, mempromosikan kluster, dan melakukan diversifikasi atau peragaman produk dalam kluster.¹⁴⁷ Salah satu upaya peragaman produk dalam kluster adalah inovasi. Inovasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan dan meningkatkan ide-ide untuk memberikan produk yang baru atau yang dimodifikasi ke pasar.¹⁴⁸

Desa Gelung bisa dikatakan telah mengembangkan kluster produk rengginang dengan mempromosikannya melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Pembuatan gapura bertuliskan "sentra produksi rengginang" dan plakat nama dagang UMKM di setiap lokasi produsen memudahkan pengunjung mengenali produk unggulan desa membantu

¹⁴⁶ Risfan Munir and Bahtiar Fitanto, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif : Masalah, Kebijakan, dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan* (Jakarta: LGSP – USAID, 2004), 24.

¹⁴⁷ Abd Manan and Tialurra Della Nabila, *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa* (Jakarta: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2019), 88-92.

¹⁴⁸ Nadia Azalia Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember", *Opinia De Journal 2*, no.1, (2022): 3.

meningkatkan *branding* UMKM rengginang. Partisipasi dalam festival dan pameran juga memperkenalkan rengginang ke masyarakat luas dan membuka peluang pemasaran ke luar daerah. Selain itu, inovasi varian rasa dan bentuk pada rengginang memberikan lebih banyak pilihan kepada konsumen, meningkatkan daya tarik produk bagi wisatawan lokal maupun luar daerah.

Maka bisa dikorelasikan dengan teori yang ditetapkan oleh peneliti bahwa Desa Gelung telah melakukan pengembangan kluster produk rengginang, upaya promosi dan peragaman produk melalui inovasi merupakan aspek penunjang dalam pengembangan kluster produk rengginang.

d. Pengembangan Kelembagaan

Lembaga formal dan informal merupakan salah satu modal yang dibentuk dalam kegiatan pembangunan ekonomi daerah. Lembaga menjadi media pilihan ketika masalah ekonomi tidak dapat diselesaikan dengan mekanisme pasar.¹⁴⁹ Dalam pengembangan ekonomi kawasan desa, Ada dua bentuk kelembagaan ekonomi desa, yakni BUMDES dan koperasi. Dari kedua hal tersebut BUMDES adalah lembaga yang dirasa paling strategis karena lebih mengarah ke kewirausahaan sosial yang ada di desa.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Abd. Adim, "Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Tematik dalam Bidang Ekonomi di Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur," *Jurnal Desentralisasi Fiskal, Ekonomi, dan Keuangan Daerah* 10, Edisi 10 (2022): 60.

¹⁵⁰ Bambang Hidayana et al., *Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan* (Yogyakarta: IRE, 2020), 43-44.

Berdasarkan temuan di lapangan, kelembagaan di Desa Gelung turut serta dalam pengembangan usaha rengginang, salah satunya BUMDES, dalam mendukung usaha rengginang, BUMDES di Desa Gelung mengupayakan untuk memasarkan produk rengginang dari UMKM yaitu dengan cara membeli rengginang dan menjualkannya kembali, BUMDES di Desa Gelung juga pernah memasarkan dan mempromosikan rengginang di Bandara Djuanda, yaitu dengan membagikan brosur produk rengginang lengkap dengan keunggulan Desa Gelung sekaligus promosi wisata. Selain itu dari kelembagaan informal di Desa Gelung ada guyup atau kelompok para UMKM rengginang, kelompok ini bertujuan untuk memberikan informasi saat mau mengajukan pinjaman di Bank dan koordinasi dengan UMKM yang lain ketika kekurangan stok rengginang untuk memenuhi permintaan.

Berdasarkan hal tersebut, kelembagaan BUMDES memainkan peranan penting dalam mendukung usaha rengginang melalui pemasaran dan promosi, selain itu dengan adanya kelembagaan informal seperti guyup atau kelompok dapat memperkuat hubungan sosial dan kerjasama antara para pelaku UMKM di Desa Gelung.

Maka bisa dikorelasikan dengan teori oleh peneliti bahwa Desa Gelung telah memanfaatkan kelembagaan untuk mendukung usaha rengginang, adanya BUMDES dan kelompok rengginang merupakan aspek penunjang bagi pengembangan ekonomi lokal.

e. Pengembangan SDM

Sumber Daya Manusia merupakan hal yang penting dalam aktivitas ekonomi, karena manusia merupakan penggerak utama dalam proses produksi sampai pemasaran. SDM yang terampil dan terlatih memberikan dampak positif dalam menciptakan daya saing dan kemandirian ekonomi, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan temuan di lapangan, dalam mengembangkan SDM para UMKM rengginang di Desa Gelung yaitu dengan melakukan pemberdayaan salah satunya dengan memberikan pelatihan rutin setiap tahun, pemberian pelatihan ini diawali dengan musrembangdes yaitu apa yang dibutuhkan desa kemudian diajukan ke Diskoperindag, ataupun survei dari Diskoperindag sendiri kemudian diadakan pelatihan. Pelatihan SDM yang diberikan pada para UMKM berupa bagaimana cara manajemen keuangan yang baik, bagaimana produksi yang baik, pengemasan produk yang baik, dan bagaimana cara *branding* produk. Selain pelatihan dengan Diskoperindag, pemerintah desa juga bekerja sama dengan Bank Jatim dan dinas lain terkait untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi untuk UMKM rengginang di Desa Gelung.

Abd Manan menjelaskan, pengembangan SDM dilakukan dengan memberdayakan kelompok atau organisasi produsen / UMKM melalui pengembangan dan perkuatan kapasitas, kemampuan, dan

ketrampilan. Luaran yang ingin dihasilkan dari kegiatan ini berupa adanya kelompok - kelompok produsen sebagai kekuatan gabungan dan secara bersama-sama yang mampu memperkuat posisi tawar kelompok-kelompok produsen tersebut pada pasar.¹⁵¹

Secara keseluruhan, pengembangan SDM melalui pelatihan rutin di Desa Gelung berdampak positif pada pelaku usaha rengginang, dengan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam manajemen keuangan, kualitas produksi, pengemasan, dan *branding*. Hal ini tidak hanya membantu menjaga kualitas produk, tetapi juga memperkuat daya saing dan kemandirian pelaku UMKM rengginang. Sehingga, UMKM rengginang lebih siap untuk tumbuh secara berkelanjutan dan menghadapi persaingan di pasar yang lebih luas.

f. Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi adalah kemampuan individu atau kelompok untuk memahami dan menggunakan teknologi secara efektif.

Penguasaan teknologi penting karena dapat membantu pelaku UMKM untuk melakukan promosi dan memperluas pasar, penguasaan teknologi yang baik memungkinkan pelaku UMKM bersaing di era globalisasi.

Berdasarkan temuan di lapangan, dalam memberikan penguasaan teknologi, para UMKM diberi pelatihan dalam pemanfaatan teknologi untuk kebutuhan promosi dan pemasaran, pelatihan diberikan

¹⁵¹ Abd Manan and Tialurra Della Nabila, *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa* (Jakarta: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2019), 96.

pada UMKM berupa pelatihan penjualan di ecommerce, mulai dari pembuatan akun, hingga cara menawarkan produk di ecommerce, sampai saat ini sudah banyak produk UMKM rengginang yang telah muncul di ecommerce salah satunya Shopee. Pelatihan promosi digital juga diberikan pada UMKM, seperti pemanfaatan media sosial dan google maps agar mudah ditemukan oleh calon konsumen. Dalam memberikan pelatihan tersebut pemerintah desa bekerja sama dengan Bank Jatim dan Diskoperinag, selain itu pemerintah desa juga mendorong mahasiswa KKN yang ada di Desa Gelung untuk mengajarkan UMKM cara melakukan promosi lewat media sosial.

Menurut Ifah Rofiqoh, dalam mendorong penguasaan teknologi, pemerintah dapat memberikan dukungan melalui program pelatihan keterampilan digital, memberikan akses ke platform *e-commerce*, dan menyediakan dana untuk pengembangan teknologi digital bagi UMKM.¹⁵² Desa Gelung boleh di bilang telah melakukan pelatihan penguasaan teknologi. Melalui pelatihan pemanfaatan teknologi untuk promosi dan pemasaran, menjadikan pelaku UMKM lebih siap menghadapi pasar digital dan meningkatkan daya saing produk rengginang di pasar yang lebih luas.

Berdasarkan hal tersebut, maka bisa dikorelasikan dengan teori oleh peneliti bahwa Desa Gelung sudah mampu untuk memberikan

¹⁵² Ifah Rofiqoh dkk, *UMKM Naik Kelas (Pemberdayaan Ekonomi Skala Mikro)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 89.

penguasaan teknologi untuk UMKM, aspek penguasaan teknologi menjadi salah satu poin penting bagi suksesnya pengembangan ekonomi lokal di Desa Gelung.

g. Kemitraan dan kolaborasi

Kemitraan atau kolaborasi adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan bersama untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam hal pengembangan ekonomi lokal kolaborasi penting dilakukan untuk menciptakan sinergi dan mendorong pertumbuhan usaha, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah.

Berdasarkan temuan di lapangan, kemitraan dalam pengembangan ekonomi lokal di Desa Gelung dilakukan dengan berbagai *stakeholder*, antara lain:

1) Pemerintah

Pemerintah desa dengan Diskoperindag dan Dinkes, dalam kolaborasi ini Diskoperindag berperan dalam memberikan fasilitasi perizinan, pelatihan, promosi produk rengginang di ajang festival dan pameran, dan memediasi agar produk UMKM bisa masuk ke toko modern. Selain itu Dinas Kesehatan juga turut memberikan pelatihan terutama saat perizinan PIRT.

2) Swasta (Bank Jatim)

Kolaborasi dengan pihak swasta yaitu dengan Bank Jatim, dalam kolaborasi ini Bank Jatim juga turut memberikan pelatihan

usaha bagi UMKM. Bank Jatim juga memerikan bantuan dua gapura sentra produksi rengginang dan memberikan plakat usaha bagi para UMKM, tidak hanya itu Bank Jatim juga memberikan kemudahan pembiayaan tanpa agunan bagi UMKM.

3) Masyarakat / UMKM

Pengembangan ekonomi lokal tidak akan sukses jika tidak ada kemauan dari masyarakat, kerja sama dengan masyarakat tercermin dengan keinginan masyarakat untuk ingin maju dan mau untuk mengikuti berbagai program pengembangan usaha yang dilakukan. UMKM bisa dibidang memegang peranan kunci dalam pengembangan ekonomi lokal. Dalam melakukan pengembangan ekonomi lokal di Desa Gelung, UMKM perlu diberikan sosialisasi, pelatihan, dan fasilitas oleh pihak (*stakeholder* yang lain), karena tanpa partisipasi aktif UMKM akan berakibat gagalnya upaya pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan.

Adanya kemitraan tersebut searah dengan kemitraan yang diungkapkan oleh Risfan Munir, pengembangan ekonomi lokal dilaksanakan secara kolektif antara ketiga unsur: pemerintah, swasta, dan masyarakat. Antara ketiganya saling terkait dalam menentukan keberhasilan pengembangan ekonomi lokal.¹⁵³

Berdasarkan hal tersebut, kemitraan dan kolaborasi di Desa Gelung boleh dikatakan bersinergi. Secara keseluruhan kemitraan dan

¹⁵³ Risfan Munir and Bahtiar Fitanto, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif* (Jakarta: LGSP - USAID ; 2008), 26.

kolaborasi ini memperkuat pengembangan ekonomi lokal untuk industri rengginang, menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi lokal di Desa Gelung.

3. Dampak Pengembangan Ekonomi Lokal terhadap Pendapatan UMKM Rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Adanya sebuah kegiatan yang dilakukan tentunya akan berimplikasi pada objek atau sasaran kegiatan tersebut. Seperti halnya dengan upaya pengembangan ekonomi lokal di Desa Gelung, telah berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat terutama UMKM rengginang.

Berdasarkan temuan di lapangan, dampak pengembangan ekonomi lokal di Desa Gelung yaitu meningkatnya pendapatan UMKM rengginang. Selain berdampak pada pendapatan UMKM, adanya pengembangan ekonomi lokal juga berdampak pada lapangan pekerjaan dan identitas Desa Gelung, sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan di Desa Gelung telah memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan UMKM di Desa Gelung. Setelah adanya upaya pengembangan ekonomi lokal para UMKM bisa memahami bagaimana cara produksi, pengemasan, dan pemasaran dengan baik, selain itu para UMKM juga mengalami peningkatan produksi, di mana hal ini meningkatkan pendapatannya.

Di sisi lain, dari segi tenaga kerja, kesejahteraan para pekerja juga ikut meningkat seiring dengan peluang kerja yang semakin terbuka dan pendapatan yang lebih stabil. Masyarakat desa tidak hanya menjadi penonton, tetapi aktif terlibat dan merasakan manfaat dari roda ekonomi yang semakin berputar.

b. Lapangan Pekerjaan

Sebelum usaha rengginang semakin berkembang, profesi masyarakat Desa Gelung hanya mengandalkan dari sektor pertanian dan nelayan bahkan ada yang merantau ke luar kota. Namun setelah usaha rengginang semakin berkembang banyak masyarakat yang ikut terjun memulai usaha rengginang, ini artinya masyarakat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya. Selain itu dengan adanya upaya pengembangan ekonomi lokal yang telah dilakukan, UMKM rengginang semakin berkembang dan berdaya saing, serta berdampak pada peningkatan produksi rengginang, di mana untuk memproduksi 1 kuintal rengginang membutuhkan 7 pekerja, hal ini secara langsung akan menyerap tenaga kerja di Desa Gelung terutama ibu-ibu rumah tangga.

c. Identitas Desa

Upaya pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan tentunya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi di Desa Gelung, banyaknya masyarakat yang terjun di usaha rengginang dan banyak UMKM rengginang yang berdaya saing, hal ini membuat Desa Gelung

secara luas menjadi terkenal sebagai desa penghasil rengginang, secara langsung aktivitas usaha ini telah memberikan identitas yang sudah melekat untuk Desa Gelung sebagai Desa Sentra Produksi Rengginang, di mana rengginang Desa Gelung merupakan rengginang paling enak di Situbondo.

World Bank menjelaskan, tujuan dari pengembangan ekonomi lokal adalah membangun kapasitas ekonomi suatu daerah setempat untuk meningkatkan masa depan ekonominya dan kualitas hidup semua orang. Ini adalah proses di mana pemerintah, swasta, dan masyarakat bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.¹⁵⁴

Sejalan dengan tujuan tersebut, pengembangan ekonomi lokal di Desa Gelung menunjukkan hasil positif yang mendukung prinsip-prinsip yang diuraikan oleh World Bank. Adanya pengembangan ekonomi lokal telah berimplikasi pada peningkatan pendapatan UMKM rengginang dan penciptaan lapangan pekerjaan, Desa Gelung tidak hanya berhasil memperkuat ekonominya, tetapi juga membangun identitasnya sebagai desa sentra produksi rengginang. Langkah ini menjadi contoh nyata bagaimana pendekatan pengembangan ekonomi lokal mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

¹⁵⁴ Gwen Swinburn, Soraya Goga, and Fergus Murphy, *Local Economic Development* (Washington, D.C.: World Bank, 2006), 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung, yaitu sebagai berikut:
 - a. Menciptakan iklim usaha yang kondusif, melalui kemudahan perizinan dan kemudahan pembiayaan untuk UMKM rengginang.
 - b. Pengembangan daya saing, melalui pemanfaatan atribut lokal di Desa Gelung untuk memperoleh daya saing yang meliputi penggunaan bahan baku lokal, pekerja lokal, resep turun-temurun, dan ekuitas merek.
 - c. Pengembangan klaster, melakukan promosi aktif dan peragaman produk rengginang meliputi variasi rasa dan bentuk rengginang.
 - d. Pengembangan kelembagaan, melalui lembaga formal BUMDES dalam partisipasi pemasaran dan promosi produk UMKM rengginang, dan lembaga informal meliputi kelompok UMKM rengginang.
 - e. Pengembangan SDM, pemberian berbagai pelatihan usaha untuk meningkatkan kualitas SDM dari UMKM rengginang di Desa Gelung.

f. Penguasaan teknologi, melalui pelatihan penggunaan media sosial dan *ecommerce* untuk memperluas pasar.

g. Kemitraan dan kerja sama melalui berbagai *stakeholder* seperti Diskoperindag, dinas lain terkait, Bank Jatim, dan Universitas.

2. Adanya pengembangan ekonomi lokal di Desa Gelung berdampak sekali terhadap pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung. Pendapatan UMKM rengginang semakin meningkat seiring dengan peningkatan produksi hingga 50%. Selain berdampak pada pendapatan, adanya pengembangan ekonomi lokal juga berdampak pada lapangan pekerjaan dan identitas Desa Gelung. Pada lapangan pekerjaan semakin meningkatnya produksi rengginang oleh UMKM berdampak bagi pekerja lokal terutama ibu-ibu rumah tangga di mana dalam memproduksi 1 kuintal rengginang butuh 7 pekerja. Di samping itu, dampak bagi Desa Gelung sendiri yaitu dengan banyaknya UMKM rengginang secara tidak langsung mem-*branding* Desa Gelung sebagai Desa Sentra Produksi Rengginang atau kampung rengginang, bahkan menjadi rengginang paling enak di Situbondo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian yang sudah dipaparkan, maka di akhir bab penutup ini peneliti memberikan saran-saran yang sekiranya dapat membangun untuk kemajuan dan memberi manfaat pada pihak yang berhubungan dalam penelitian ini. berkenaan dengan beberapa saran yang bisa diberikan oleh peneliti, di antaranya:

1. Bagi Pemerintah Desa

- a. Diharapkan pemerintah desa untuk terus mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui pelatihan dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk UMKM rengginang, dan memastikan juga agar program-program yang diadakan tersebut berjalan dengan baik.
- b. Mengupayakan kerja sama dengan *stakeholder* lain untuk memajukan dan memberdayakan para UMKM rengginang,
- c. Pemerintah desa melalui BUMDES perlu mencoba untuk membuat satu merek unggulan desa dengan bekerja sama dengan UMKM rengginang, untuk memaksimalkan potensi pasar dan potensi ekspor.

2. Bagi UMKM rengginang

- a. Diharapkan UMKM rengginang tetap menjaga rasa dan kualitas rengginang.
- b. Sebaiknya UMKM rengginang mencoba untuk melakukan inovasi seperti variasi baru dan bentuk rengginang yang berbeda.
- c. Memanfaatkan dengan baik berbagai program pengembangan yang diadakan oleh para *stakeholder*, karena adanya program pengembangan diharapkan para UMKM rengginang dapat memajukan usahanya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan ekonomi lokal dengan fokus dan perspektif yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Adim, Abd. "Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Tematik dalam Bidang Ekonomi di Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur." *Jurnal Desentralisasi Fiskal, Ekonomi, dan Keuangan Daerah* 10, Edisi 10 (2022): 55-80.
- Anggito, Albi, and John Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin, Zainal. *Adopsi Teknologi Untuk Keunggulan Daya Saing*. Jakarta: PT. PLN Persero Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketenagalistrikan, 2017.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Sukoharjo: CV Tahta Media Group, 2022.
- Darwisyah, D., Kemas Imron Rosadi, and Hapzi Ali. "Berfikir Kesisteman dalam Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 225-237.
- Fitri, Annisa. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kecamatan Siberut Utara di Kabupaten Kepulauan Mentawai." *Jurnal Penelitian & Pengabdian*, Vol 3, no. 2, (2022): 145-155.
- Hermawan, Sigit, and Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Hidayatullah, M.F., Nathania Nur Rafidah, Nikmatul Masrurroh, and Nur Ika Mauliyah, "Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan Tiktok Pada Butik Dot.Id." *Human Falah* 10, no. 1 (2023): 126.
- Hudayana, Bambang., Arie Sujito, Dina Mariana, M. Panji Kusumah, Sukasmanto, Rajif Dri Angga, Iranda Yudhatama, and Gusti Nur Asla Shabia. *Buku Panduan Pengembangan Ekonomi Kawasan Perdesaan*. Yogyakarta: Institute for Research and Empowerment, 2020.
- Huda, Rojaul. "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga." *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2, (2020).
- Indriani, Ira., Pudjo Suharso, and Wiwin Hartanto, "Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Klaster Sentra Industri Kain Tenun Ikat Bandar Kidul Di Kota Kediri", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 16, No. 1, (2022).

- Lembaga Administrasi Negara – Republik Indonesia. *Teknik-Teknik Analisis Manajemen*. Jakarta: LAN, 2008.
- Manan, Abdul, and Tialurra Della Nabila. *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa*. Jakarta: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2019.
- Manan, Abdul, and Wahyunadi. *BUMDesa Penggerak Ekonomi Desa*. Jakarta: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2019.
- Mariana, Dina, and Sukasmanto. *Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) untuk Perbaikan Layanan Dasar dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Institute for Research and Empowerment, 2019.
- Masruroh, Nikmatul, and Suprianik. "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif." *Global Education Journal* 1, no. 1, (2023): 82-83.
- Merauje, David. *Mengembangkan Ekonomi Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Muharam, Ade., Yowan Tamu, Ridwan Ibrahim, Herwin Mopangga, and Rahmat J. Buhang. *Kajian Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Bolaang Mongondow Utara: Bappeda Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2016.
- Munir, Risfan and Bahtiar Fitanto. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif : Masalah, Kebijakan, dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta: LGSP – USAID, 2004.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Mustapita, Arini Fitria, and Afi Rachmat Slamet. "Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Malang Melalui Kajian Potensi Klaster Industri Kecil." *Buletin Studi Ekonomi* 25, no.2 (2020): 288-299.
- Pemerintah Kabupaten Wonogiri. *Laporan Perkembangan Klaster UMKM Kabupaten Wonogiri Tahun 2022*. Wonogiri: Bappeda Dan Litbang Kabupaten Wonogiri, 2022.
- Putri, Nadia Azalia. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember." *Opinia De Journal* 2, no. 1, (2022): 3.
- Rahma, Hania. *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012.

- Rofiqoh, Ifah., Zulhawati, Agung Dharmawan Buchdadi, and Etty Gurendrawati. *UMKM Naik Kelas (Pemberdayaan Ekonomi Skala Mikro)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Rokhani, Nurul Dwi Novikarumsari, Sofia, and Djoko Soejono. "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Di Desa Gelung, Panarukan, Situbondo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no.1 (2022): 494-495.
- Rustam, Kuswadi, and Rachmat Subarkah. "Studi Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Bogor Berbasis Produk Unggulan Daerah Dengan Analisis SWOT." *Kajian Ekonomi dan Bisnis* 16, No. 2 (2021): 128.
- Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, and Dian Marlina Verawati. "UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa." *Jurnal REP* 4, no.2 (2019): 137-146.
- Setianigum, Nurul., Fildzah Nur Shabrina, Intan Ainur Rohmah, Nita Kurnia Ningseh, and Rahmad Aditya Eka Febriyanto. "Strategi Inklusif Dalam Pelatihan Dan Pengembangan SDM Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 10, no.2 (2024): 64.
- Setianingrum, Nurul., Nurul Fitria, Rufaidah Kallita Omega, Sulfaunsilah, and Zanuba Arifatul Chofsah. "Sinergi Triple Helix Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 10, (2024): 78.
- Sishadiyati, and Mohammad Wahed. *Buku Monograf Pengembangan Ekonomi Lokal*. Surabaya: Mitra Abisatya, 2020.
- Sudiantini, Dian. *Manajemen Strategi*. Banyumas: Pena Persada, 2022.
- Sulaeman. "Perbandingan Tingkat Pendapatan UMKM Di Masa Pandemi dan Pasca Covid-19 (Studi Kasus Di Objek Wisata Loang." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 4 (2023): 433.
- Sunan, Agus., Ronny Ersya Novianto Putra, Sri Karima Amalia, Heru Hardanto, Rusmalia, Candra Aji Kusuma, and Faisol Amir. *Ekonomi Lokal: Pemberdayaan dan Kolaborasi*. Malang: UB Press, 2019.
- Suradika, Agus, and Dirgantara Wicaksono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: UM Jakarta Press, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Swinburn, Gwen., Soraya Goga, and Fergus Murphy. *Local Economic Development*. Washington, D.C: World Bank, 2006.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Waslah, Lina Ainul Janah, and Ninik Ismawati. "Pemanfaatan Jagung sebagai Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Kemandirian Ekonomi Keluarga di Brodot. Jumat Ekonomi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 13-15.

Yatminiwati, Mimin. *Manajemen Strategi*. Lumajang: Widyagama Press, 2019.

Yusup, Rizki Maulana., Bela Siti Nurbela, Nesa Pratiwi, and Yuyu Wulan. "Pemerataan Pembangunan Jalan Di Desa Mekarwangi Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung." *Jurnal RASI* 2, no. 1 (2020): 64-65.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo	1. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal	a. Iklim Usaha yang Kondusif b. Pengembangan Daya Saing c. Pengembangan Klaster d. Pengembangan Kelembagaan e. Pengembangan SDM f. Penguasaan Teknologi g. Kolaborasi atau Kemitraan	Informan : 1. Sekretaris Desa Gelung 2. Kepala Desa Gelung 3. Perangkat Desa Gelung 4. Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Situbondo 5. UMKM Rengginang Dokumentasi : 1. File Desa Gelung 2. Foto Penelitian 3. Data UMKM rengginang	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: Deskriptif 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi lokal dalam meningkatkan pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo ? 2. Bagaimana dampak pengembangan ekonomi lokal terhadap pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo ?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildan Irfan Hamdani
NIM : 204105020015
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:
**“Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan
UMKM rengginang Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten
Situbondo”** adalah benar benar hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali
kutipan-kutipan yang diambil dan disebutkan sumbernya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, tanpa ada
paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R Jember, 20 November 2024

Saya yang menyatakan



Wildan Irfan Hamdani
NIM. 204105020015

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo ?

a. Mendorong iklim usaha yang kondusif

- 1) Upaya apa yang telah dilakukan pemerintah untuk mempermudah proses perizinan bagi UMKM rengginang ?
- 2) Upaya apa yang telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur yang mendukung UMKM rengginang (misal: akses jalan, listrik, air bersih)?
- 3) Program pembiayaan apa yang ditawarkan oleh pemerintah desa untuk UMKM rengginang ?
- 4) Apakah pemerintah desa bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk menyediakan akses pembiayaan yang lebih luas bagi UMKM ?

b. Pengembangan Daya Saing

- 1) Sejauh mana rengginang menjadi komoditas utama di Desa Gelung?
- 2) Apa yang membuat rengginang Desa Gelung berbeda dengan rengginang dari daerah lain?
- 3) Faktor apa saja yang menjadi keunggulan kompetitif rengginang Situbondo? (misal: rasa, kualitas, proses produksi, merek, dll.)
- 4) Bagaimana akses UMKM rengginang terhadap sumber daya alam (misal: Ikan, dan ketan berkualitas) ?

c. Pengembangan Klaster

- 1) Apa saja klaster industri yang ada di Desa Gelung ?
- 2) Mengapa Desa Gelung mengembangkan klaster produk rengginang ?

- 3) Bagaimana upaya dalam mengembangkan atau meningkatkan produktivitas klaster produk rengginang di Desa Gelung ?
- 4) Apa saja potensi pasar untuk produk rengginang dari Desa Situbondo?
- 5) Bagaimana upaya promosi dan pemasaran untuk memperluas pasar hingga ekspor ?
- 6) Apakah UMKM rengginang di Desa Gelung sudah melakukan diversifikasi/peragaman produk? Jika sudah, produk apa saja yang telah dikembangkan?

d. Pengembangan Kelembagaan

- 1) Apa saja kelembagaan yang ada di Desa Gelung dalam mendukung UMKM rengginang ?
- 2) Bagaimana peran kelembagaan dalam mendukung UMKM rengginang ?
- 3) Bagaimana peran BUMDES dalam mendukung UMKM rengginang ?
- 4) Bagaimana sistem kerjasama BUMDES dengan UMKM rengginang dalam hal pemasaran produk rengginang ?
- 5) Bagaimana kelembagaan informal di Desa Gelung ?

e. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

- 1) Bagaimana upaya peningkatan kapasitas UMKM rengginang ?
(Misal: Produksi, manajemen, dan keuangan)
- 2) Apakah dalam peningkatan SDM bekerja sama dengan lembaga instansi pemerintah atau swasta dalam memberikan pelatihan ?
- 3) Apakah ada upaya pemberian pelayanan pendukung usaha ?
- 4) Apakah ada upaya untuk mendorong produsen rengginang untuk inovasi produk rengginang ?

f. Penguasaan Teknologi

- 1) Apakah ada upaya yang mendukung pengembangan UMKM rengginang, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital?

- 2) Bagaimana upaya penembangan UMKM melalui pelatihan pemasaran digital dan penggunaan platform e-commerce ?
- 3) Bagaimana ketersediaan infrastruktur digital (internet, jaringan seluler) di Desa Situbondo, khususnya di wilayah produksi rengginang?

g. Kemitraan dan Kolaborasi

- 1) Seberapa besar keterlibatan pemerintah desa dalam pengembangan UMKM rengginang di desa ini?
- 2) Bagaimana upaya pemerintah desa dalam membangun kolaborasi dengan masyarakat, dunia usaha, dan pihak lain untuk mengembangkan UMKM rengginang?
- 3) Bagaimana upaya pemerintah desa dalam membangun kolaborasi dengan pihak swasta dalam pemanfaatan dana CSR ?

B. Bagaimana Dampak Pengembangan Ekonomi Lokal Terhadap Pendapatan UMKM Rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo ?

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu merintis usaha rengginang ini?
2. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu menekuni usaha rengginang ini?
3. Apakah usaha rengginang Bapak/Ibu memiliki pekerja?
4. Program pengembangan ekonomi lokal apa saja yang Bapak/Ibu dapatkan untuk usaha rengginang ini ?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu upaya pengembangan ekonomi lokal terhadap kesempatan berwirausaha ?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu upaya pengembangan ekonomi lokal terhadap peningkatan pendapatan ?

Nomor : B-~~003~~ /Un.22/7.a/PP.00.9/08/2024

26 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Desa Gelung

Panarukan, Situbondo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wildan Irfan Hamdani
NIM : 204105020015
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Rengginang di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
KECAMATAN PANARUKAN
DESA GELUNG
Jl. Bahari Indah 08 Gelung 68351

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/056 /431.506.9.8/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. HADI BAIKUNI**
Jabatan : Kepala Desa Gelung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WILDAN IRFAN HAMDANI**
NIM : 204105020015
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN KHAS Jember
Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo
Tanggal : 28 Agustus s/d 31 Oktober 2024

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian Skripsi di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Gelung, 01 November 2024
Kepala Desa Gelung


H. HADI BAIKUNI



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	28 Agustus 2024	Penyerahan surat izin penelitian kepada Bapak Andika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung	
2	6 September 2024	Wawancara dengan Bapak Andika Nur Ismawan selaku Sekretaris Desa Gelung	
3	9 September 2024	Wawancara dengan Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung	
4	11 September 2024	Wawancara dengan Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Desa Gelung	
5	8 Oktober 2024	Wawancara dengan Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Kabupaten Situbondo	
6	23 Oktober 2024	Wawancara dengan Ibu Yuliatin selaku UMKM rengginang Desa Gelung	Yuli
7	24 Oktober 2024	Wawancara dengan Ibu Yosiati selaku UMKM rengginang Desa Gelung	Yi.
8	24 Oktober 2024	Wawancara dengan Ibu Sutrisno selaku UMKM rengginang Desa Gelung	
9	27 Oktober 2024	Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku UMKM rengginang Desa Gelung	
10	11 November 2024	Pengambilan surat selesai penelitian kepada Bapak Hadi Baikuni selaku Kepala Desa Gelung	

Situbondo, 11 November 2024

Mengetahui
Kepala Desa Gelung




Hadi Baikuni

DOKUMENTASI



Gapura Sentra Produksi Rengginang Desa Gelung



Wawancara dengan Bapak Andhika selaku Sekretaris Desa Gelung



Wawancara dengan Bapak Baikuni selaku Kepala Desa Gelung



Wawancara dengan Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Desa Gelung



Wawancara dengan Bapak Agung Sabowo selaku Kabid Usaha Mikro Diskoperindag Situbondo



Foto plakat UMKM rengginang bantuan dari Bank Jatim



Wawancara dengan Ibu Yosiati selaku UMKM rengginang di Desa Gelung



Wawancara dengan Ibu Yuliatin selaku UMKM rengginang di Desa Gelung



Wawancara dengan Ibu Sutrisno selaku UMKM rengginang di Desa Gelung



Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku UMKM rengginang & foto etalase produk rengginang



Mengamati penjemuran rengginang



Mengamati deretan UMKM rengginang

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Wildan Irfan Hamdani
NIM : 204105020015
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM rengginang di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 November 2024

Operator Aplikasi DrillBit

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfiroh

SURAT KETERANGAN


Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Wildan Irfan Hamdani

NIM : 204105020015

Semester : 9 (SEMBILAN)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Jember, 20 November 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. Sofiah, M.E
NIP. 199105152019032005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Data Diri Penulis:

Nama : Wildan Irfan Hamdani
Nim : 204105020015
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 25 Juli 2001
Alamat Lengkap : Desa Blimbing, Kecamatan Klabang,
Kabupaten Bondowoso
Prodi Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Tlp : 085861002005
Email : wildanirfan62@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Sumbersuko
SMP : SMP Negeri 1 Tapen
SMA : SMA Negeri 1 Tenggarang
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember